

## BAB 3

# SOSIAL BUDAYA

### 3.1. Kependudukan

Demografi menjelaskan tentang ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Secara khusus Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan. Oleh karena itu, terkait perkembangan kependudukan sangat penting diketahui untuk menyusun berbagai kebijakan dan strategi pembangunan. Perkembangan penduduk di Kabupaten Sumbawa, terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh kelahiran alamiah dan migrasi.

Pelaksanaan sensus penduduk pada tahun 2020 mengalami perbedaan mendasar dengan sensus sebelumnya, karena sumber data yang dijadikan *referensi* utama pendataan penduduk, yakni dengan menggandeng Kementerian Dalam Negeri dalam penyediaan data dasar mengikuti rekomendasi PBB. Pada sensus sebelumnya, pencatatan penduduk dilakukan BPS dengan metode tradisional yaitu metode sensus dengan melakukan pencacahan lapangan secara penuh (*full field enumeration*), sementara Kementerian Dalam Negeri menggunakan metode berbasis registrasi individual maupun rumah tangga, sehingga pada sensus tahun 2020 ini menggabungkan keduanya menggunakan data registrasi yang relevan dengan sensus, yang kemudian dilengkapi dengan sampel survey yang disebut dengan metode kombinasi yang tujuannya adalah menghasilkan satu data kependudukan,



sehingga di tahun 2020 terjadi perbedaan data yang signifikan dengan penduduk tahun sebelumnya.

### 1. Penyebaran dan Tingkat Kepadatan Penduduk

Berdasarkan angka proyeksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2017-2021) mengalami peningkatan sebesar 68.097 jiwa atau tumbuh 15,14%, yakni dari 449.680 jiwa pada tahun 2017 menjadi 517.777 jiwa pada tahun 2021.

**Tabel 3. 1 Perkembangan Populasi Penduduk dan Sex Ratio Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021**

Tahun	Penduduk (jiwa)			Pertumbuhan (%)			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2017	229.367	220.313	449.680	0,90	0,98	0,94	104,1
	51,01%	48,99%	100%				
2018	231.486	222.311	453.797	0,92	0,91	0,92	104,1
	51,01%	48,99%	100%				
2019	233.508	224.163	457.671	0,87	0,83	0,85	104,2
	51,02%	48,98%	100%				
2020	254.379	255.374	509.753	8,94	13,92	11,38	99,6
	49,90%	50,10%	100%				
2021	258.810	258.967	517.777	1,74	1,41	1,57	99,9
	49,98%	50,02%	100%				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 258.810 jiwa (49,98%) dan penduduk perempuan 258.967 jiwa (50,02%) dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Kabupaten Sumbawa sebesar 99,9. Kondisi ini memperlihatkan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan yang

proporsinya hampir sama banyak kecuali di tahun 2020 karena adanya perubahan pola baru sensus penduduk. Adapun pertumbuhan penduduk perempuan lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk laki-laki dalam rentang 5 tahun terakhir, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 3,61% pertahun, sementara penduduk laki-laki rata-rata tumbuh sebesar 2,68% pertahun. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemenuhan berbagai ragam aspek pelayanan, dengan perkembangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam 5 tahun terakhir sebagaimana pada tabel 3.1 dan rasio jenis kelamin di setiap kecamatannya seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut.

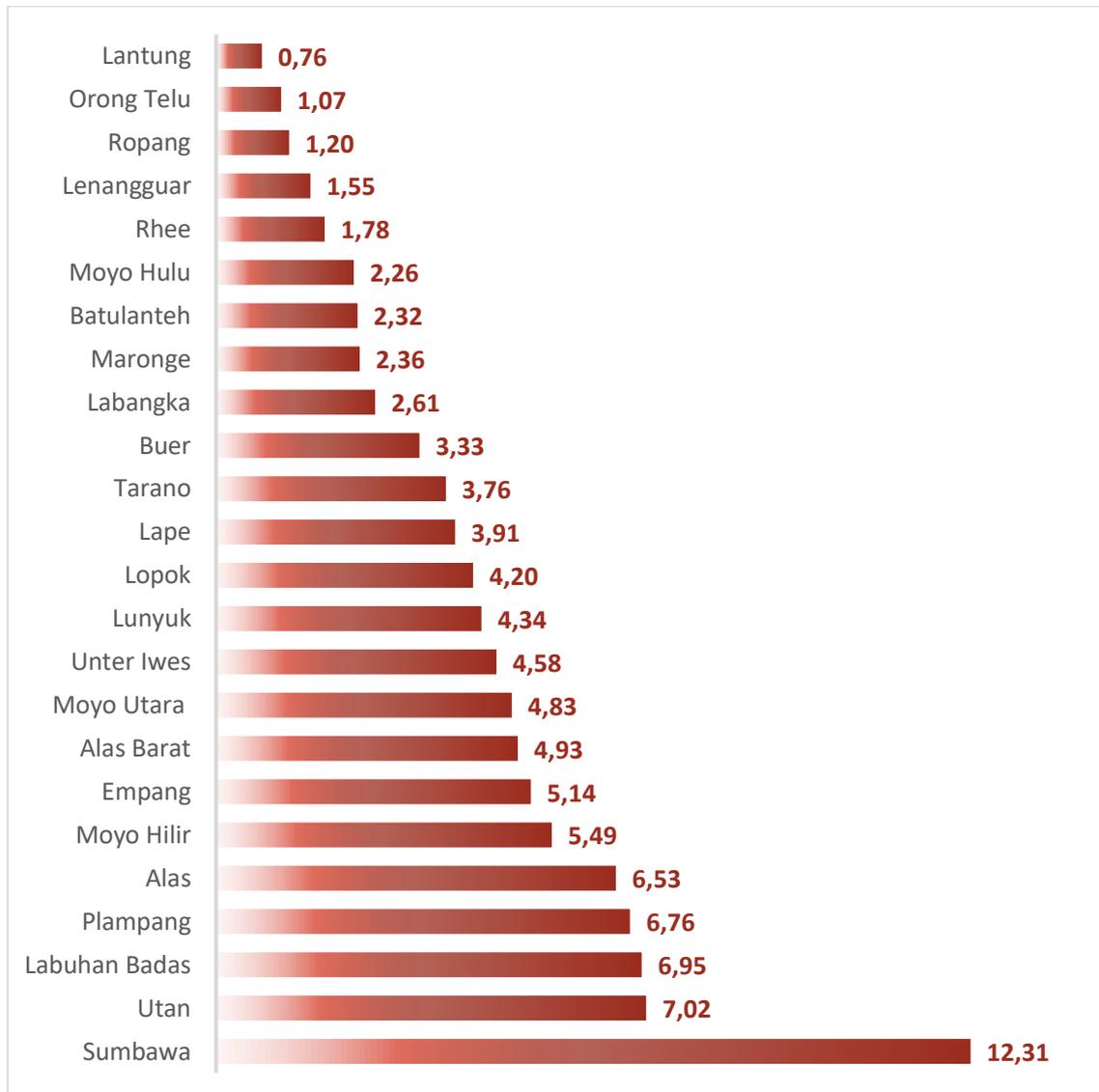
**Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	
			tahun 2020	tahun 2021
1	Lunyuk	22.466	105,2	105,6
2	Orong Telu	5.564	108,6	109
3	Alas	33.805	97,5	97,8
4	Alas Barat	25.533	99,4	99,7
5	Buer	17.233	95	95,3
6	Utan	36.363	97,1	97,4
7	Rhee	9.234	98,9	99,3
8	Batulanteh	12.010	108,7	109,1
9	Sumbawa	63.739	99,3	99,6
10	Labuhan Badas	35.985	100,3	100,6
11	Unter Iwes	23.734	101	101,3
12	Moyohilir	28.401	97,2	97,5
13	Moyo Utara	11.690	97,8	98,1
14	Moyohulu	25.025	97,8	98,1
15	Ropang	6.238	102,4	102,7
16	Lenangguar	8.037	102	102,3
17	Lantung	3.940	96,8	97,1
18	Lape	20.242	101,2	101,6
19	Lopok	21.759	97,5	97,8
20	Plampang	34.995	100,5	100,8
21	Labangka	13.492	102,3	102,6
22	Maronge	12.196	99,4	99,7



No.	Kecamatan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	
			tahun 2020	tahun 2021
23	Empang	26.633	98,9	99,2
24	Tarano	19.463	101,4	101,8
	<b>Jumlah</b>	<b>517.777</b>	<b>99,6</b>	<b>99,9</b>

Penduduk Kabupaten Sumbawa menyebar di 24 Kecamatan, dengan sebaran terbesar terdapat di Kecamatan Sumbawa sebanyak 12,31% dan sebaran terendah di Kecamatan Lantung sebesar 0,76%, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



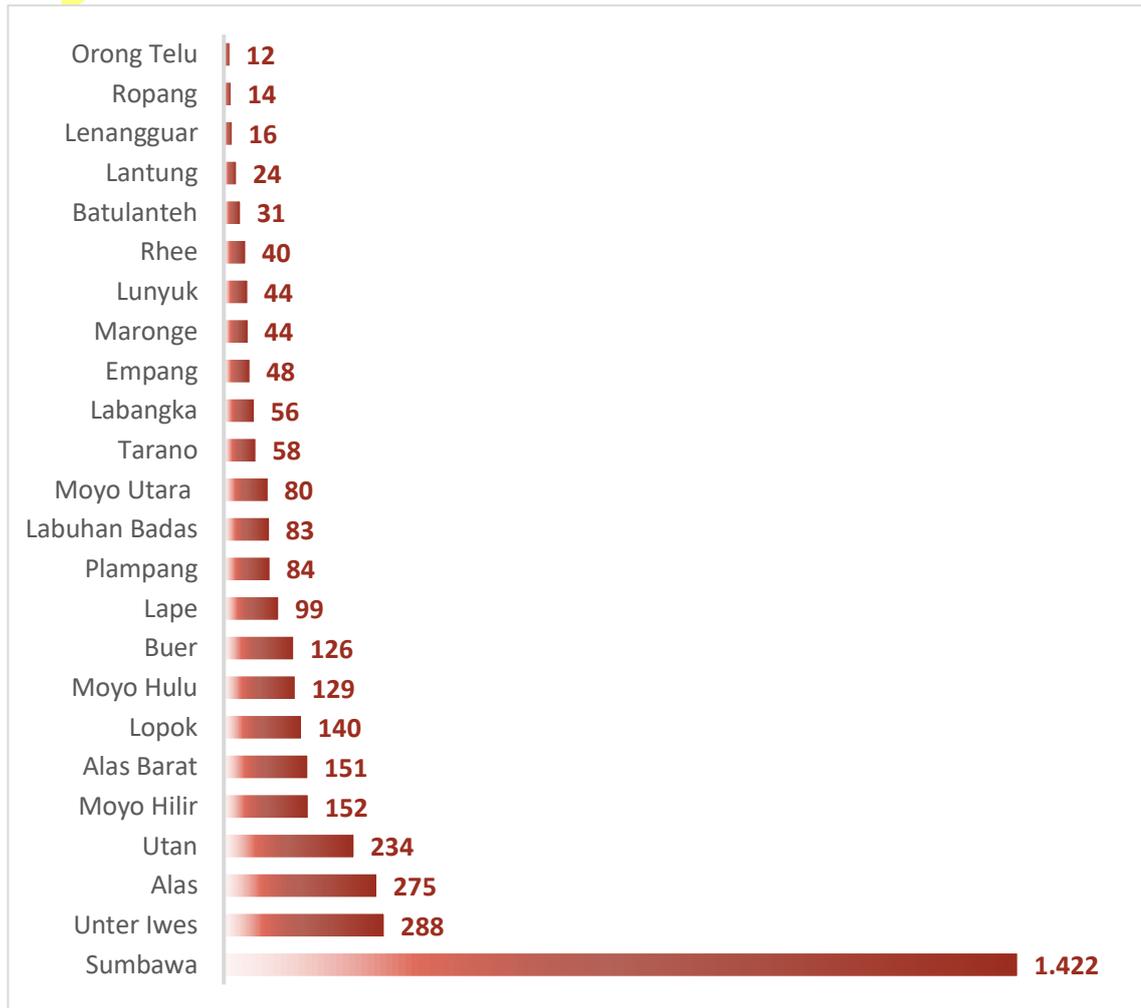
Gambar 3. 1 Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (%) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021



Berdasarkan tingkat kepadatannya, Kecamatan Sumbawa merupakan kecamatan yang terpadat, yang rata-rata dihuni oleh 1.422 jiwa per km<sup>2</sup>, diikuti kecamatan Unter Iwes sebesar 288 jiwa per km<sup>2</sup> dan Kecamatan Alas sebesar 275 jiwa per km<sup>2</sup>. Sementara 6 (enam) kecamatan lainnya memiliki kepadatan penduduk dari 126 jiwa per km<sup>2</sup> sampai dengan 234 jiwa per km yaitu Kecamatan Buer, Moyo Hulu, Lopok, Alas Barat, Moyo Hilir, dan Utan, sedangkan kecamatan lainnya memiliki kepadatan dibawah 100 jiwa per km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk paling rendah yakni Kecamatan Orong Telu sebesar 12 jiwa per km<sup>2</sup>.

Bila diakumulasi penduduk Kabupaten Sumbawa sejumlah 517.777 jiwa dengan luas wilayah 6.643,98 km<sup>2</sup>, maka setiap km<sup>2</sup> dihuni oleh sekitar 78 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sumbawa masih jarang dibandingkan dengan luas wilayah. Sebagian besar penduduknya terpusat di sekitar bagian tengah hingga barat kabupaten Sumbawa seperti di Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Unter iwes, hingga Kecamatan Alas. Sementara kepadatan terendah berada di wilayah bagian timur hingga selatan. Hal ini juga menunjukkan arah perpindahan penduduk dari bagian timur dan selatan ke pusat kabupaten Sumbawa baik untuk alasan bekerja ataupun bersekolah.

Besaran penduduk ini harus dapat dipertahankan pada tingkat tertentu, agar kondisi daerah dapat tetap terjaga, baik dari segi estetika, kenyamanan dan kesehatan guna menghasilkan penduduk yang berkualitas.



Gambar 3. 2 Kepadatan Penduduk per Kecamatan (jiwa per km<sup>2</sup>) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021.  
**Sumber data: Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2022**

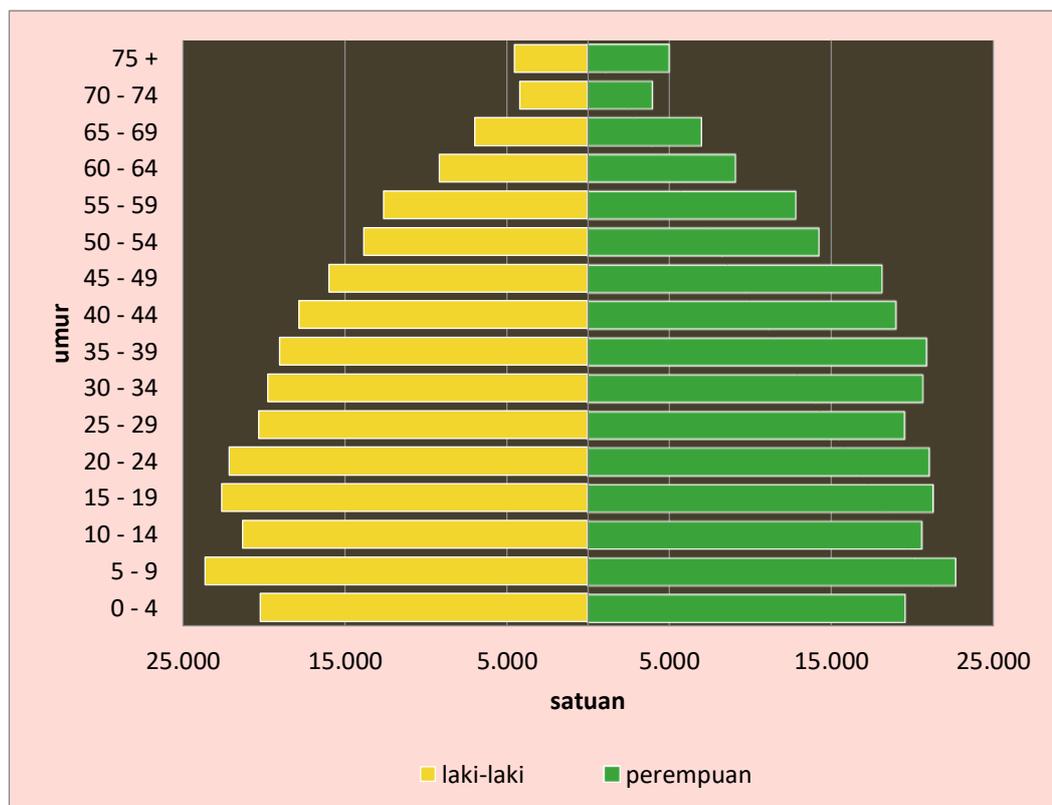
## 2. Struktur Usia Penduduk

Persebaran penduduk menurut usia sangat diperlukan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan banyak sektor seperti tenaga kerja, pendidikan, dan lain-lain. Dengan mengetahui sebaran penduduk kelompok usia dominan di suatu wilayah maka dapat dilakukan kebijakan yang lebih tepat dan efisien untuk pengembangan wilayah tersebut.

Piramida penduduk Kabupaten Sumbawa berbentuk *ekspansif*. Hal ini tampak dari sebagian besar penduduk terdapat pada kelompok usia muda atau bagian bawah piramida melebar dan semakin meruncing

pada bagian atas. Bagian bawah melebar menunjukkan terjadinya kelahiran yang cukup tinggi pada tahun-tahun sebelumnya. Piramida *ekspansif* umumnya terdapat pada negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat akibat dari masih tingginya angka kelahiran dan menurunnya tingkat kematian.

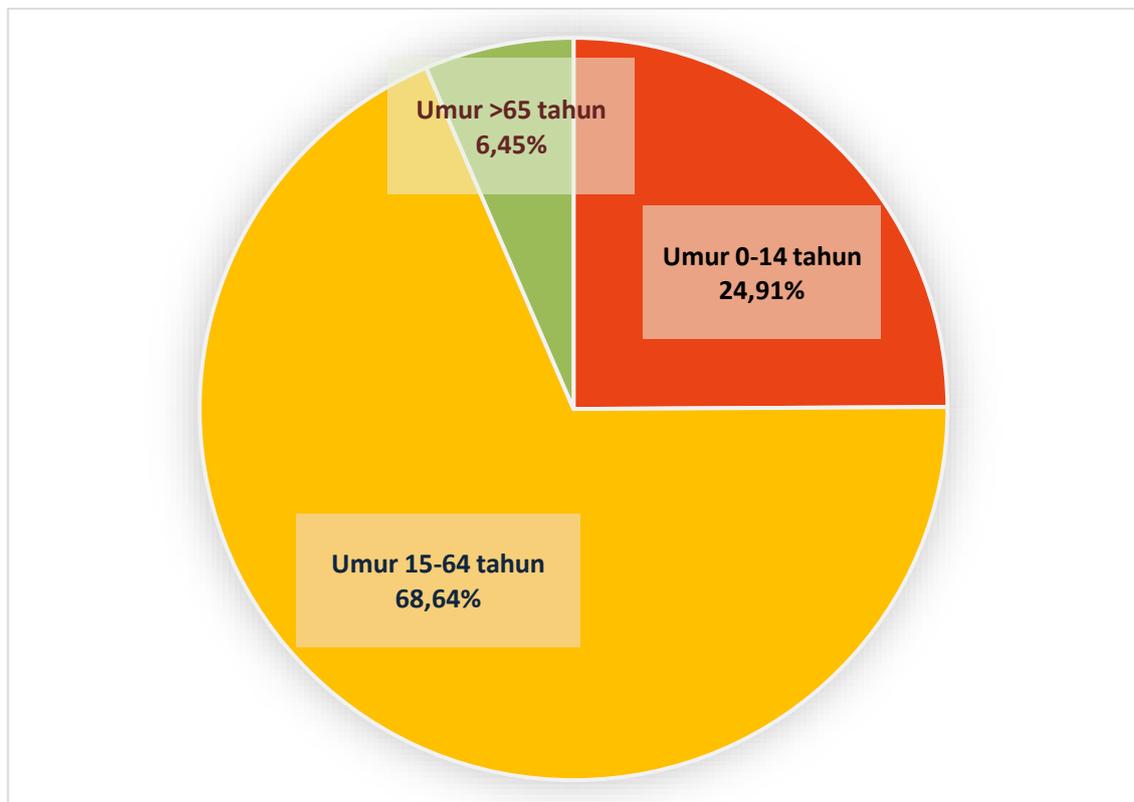
Komposisi penduduk Kabupaten Sumbawa didominasi oleh kelompok usia 5-9 tahun sejumlah 46.687 jiwa (Laki-laki: 23.832 jiwa dan Perempuan: 22.855 jiwa), sedangkan komposisi penduduk terkecil pada kelompok umur 70-74 tahun sebanyak 8.749 jiwa (Laki-laki: 4.439 jiwa dan Perempuan: 4.310 jiwa). Grafik tampak mengecil terutama pada kelompok umur 25-29 tahun, terutama penduduk perempuan. Mengindikasikan adanya migrasi keluar pada kelompok ini, baik untuk melanjutkan sekolah maupun untuk bekerja, sebagaimana tergambar pada struktur penduduk sebagai berikut.



Gambar 3. 3 Struktur Penduduk Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

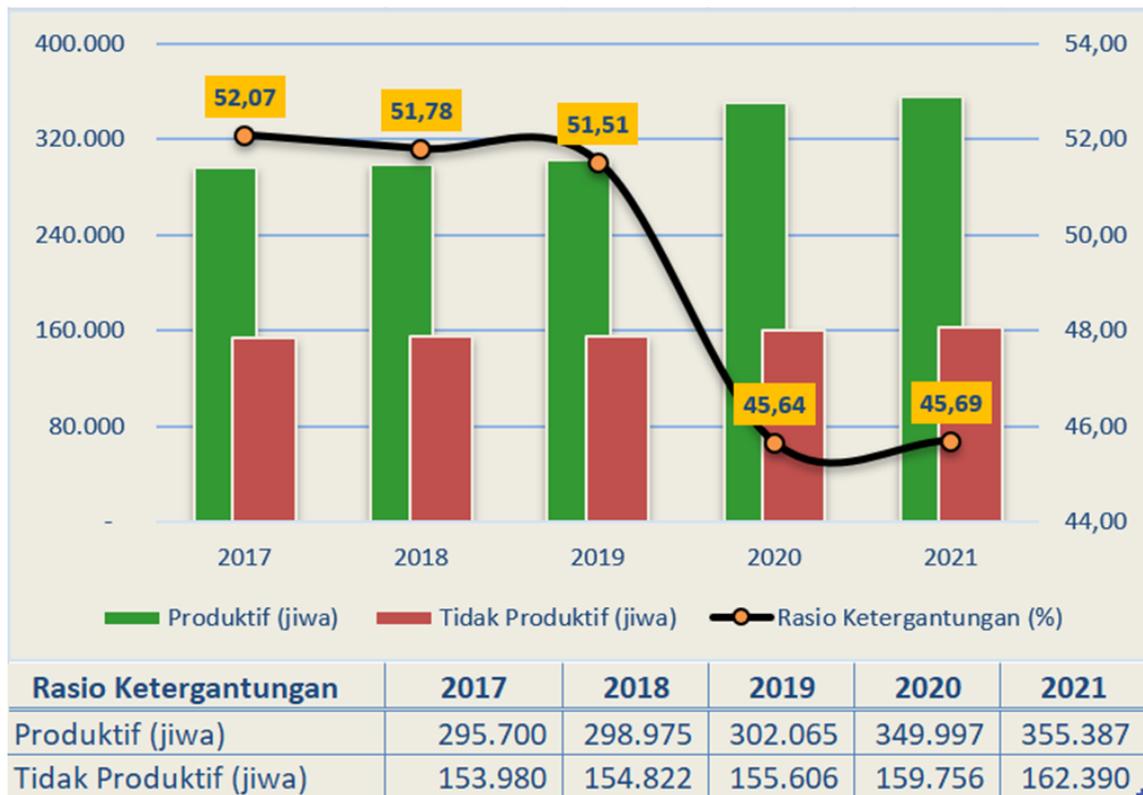


Dari piramida penduduk di atas, penduduk Kabupaten Sumbawa dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok usia non produktif dan kelompok usia produktif. Kelompok usia non produktif adalah penduduk muda dengan rentang usia antara 0 - 14 tahun dan penduduk tua dengan usia >65 Tahun, sementara kelompok usia produktif adalah penduduk dengan rentang usia antara 15 - 64 tahun. Berdasarkan rincian penduduk Kabupaten Sumbawa menurut kelompok usia menunjukkan bahwa proporsi penduduk di bawah usia 15 tahun masih tinggi, yaitu sebesar 24,91% (128.996 jiwa), sedangkan penduduk dengan usia 15 – 64 tahun (usia produktif) cukup signifikan yaitu lebih dari separuh total jumlah penduduk sebesar 68,64% (355.387 jiwa). Untuk penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi sebesar 6,45% (33.394 jiwa), sebagaimana tergambar dibawah ini.



Gambar 3. 4 Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur Produktif dan Tidak Produktif di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021  
Sumber Data: Kabupaten Sumbawa dalam Angka 2022

Angka ketergantungan (dependensi rasio) diartikan sebagai perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif terhadap penduduk usia produktif. Tingkat ketergantungan atau dependensi rasio berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah. Komposisi menurut jumlah kelompok usia tersebut menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk di Kabupaten Sumbawa adalah 45,69%, artinya untuk setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 46 orang penduduk tidak produktif. Kondisi ini terus mengalami peningkatan 0,04% setelah di tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan.



Gambar 3. 5 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2021  
 Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

Bonus demografi adalah suatu kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif (usia 15 – 64 tahun) di suatu wilayah jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk nonproduktif (usia 0 – 14 tahun dan diatas 65 tahun). Bonus demografi adalah masa dimana angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif mengalami penurunan sehingga



mencapai angka di bawah 50. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa setiap penduduk usia kerja (produktif) menanggung sedikit penduduk usia tidak produktif, artinya beban penduduk relatif lebih ringan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan semakin terbuka. Guna mendapatkan "bonus" demografi dalam artian sebenarnya, maka kualitas SDM harus ditingkatkan secara maksimal melalui pendidikan, pelayanan kesehatan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Lebih lanjut disebutkan bahwa Bonus demografi bisa menjadi "bencana" demografi, ketika usia produktif tersebut tidak memiliki pendidikan yang memadai, tidak memperoleh keterampilan yang cukup. Ketika hal ini terjadi maka penduduk usia produktif akan menjadi pengangguran, dan akan ada konsekuensinya antara lain kemiskinan karena ketidakberdayaan dalam ekonomi, sehingga tidak mampu untuk memenuhi standar kebutuhan dasar yang diperlukan oleh seorang penduduk.

### **3.2. Pendidikan**

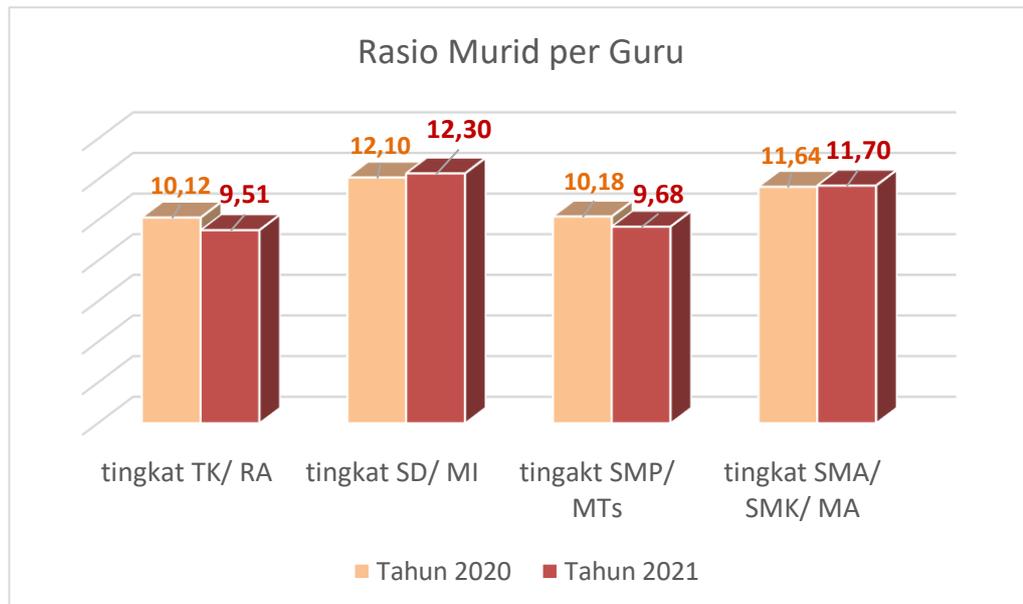
Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas masyarakat tersebut.

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Idealnya semakin tinggi tingkat pendidikan diikuti dengan semakin berkurangnya beban jumlah murid yang diajar. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan, keberadaan sekolah juga semakin sedikit.

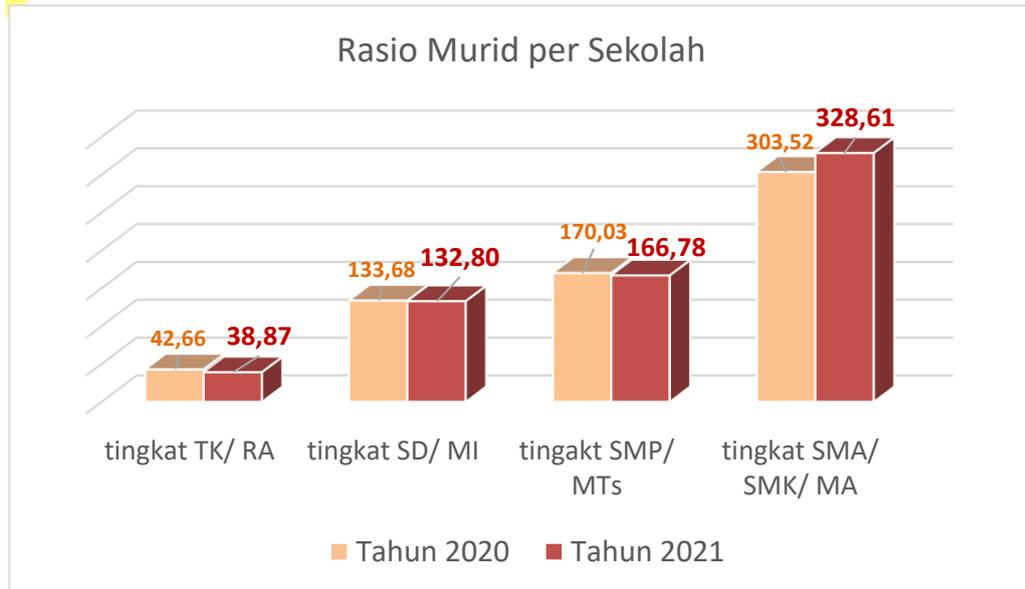
**Tabel 3. 3 Kondisi Pendidikan Menurut Tingkat Sekolah**

Tingkat Sekolah	Sekolah		Guru		Murid	
	2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022	2020/ 2021	2021/ 2022
TK ( <i>Taman Kanak - kanak</i> )	198	200	808	787	8.487	7.923
RA ( <i>Raudhatul Anfhal</i> )	32	35	161	174	1.324	1.212
SD ( <i>Sekolah Dasar</i> )	371	372	4.052	3.932	49.657	49.395
MI ( <i>Madrasah Ibtidaiyah</i> )	29	29	369	399	3.815	3.856
SMP ( <i>Sekolah Menengah Pertama</i> )	107	108	1.742	1.729	18.715	18.489
MTs ( <i>Madrasah Tsanawiyah</i> )	31	31	564	667	4.749	4.694
SMA ( <i>Sekolah Menengah Atas</i> )	28	28	725	717	9.861	10.872
SMK ( <i>Sekolah Menengah Kejuruan</i> )	19	18	654	701	7.555	8.108
MA ( <i>Madrasah Aliyah</i> )	18	18	316	380	2.313	2.051
<b>Jumlah</b>	<b>833</b>	<b>838</b>	<b>9.391</b>	<b>9.486</b>	<b>106.476</b>	<b>106.600</b>

Sumber Data: NTB dalam angka 2022



Gambar 3. 6 Perbandingan Rasio Murid per Guru di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 dan Tahun 2021



Gambar 3. 7 Perbandingan Rasio Murid per Sekolah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020 dan Tahun 2021

Tolak ukur keberhasilan pembangunan bidang pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator tersebut antara lain Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata- rata Lama sekolah (RLS), Angka Harapan Sekolah (HLS).

### 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Tingkat partisipasi sekolah (persentase penduduk yang masih bersekolah pada umur tertentu) digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Meningkatnya angka tingkat partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang dijalani. APS merupakan indikator yang digunakan sebagai petunjuk keberhasilan program wajib belajar. Sebagai standar, program wajib

belajar dikatakan berhasil jika nilai APS umur 7-12 tahun lebih dari 95 persen dan umur APS 13-15 tahun lebih dari 70%.

Berdasarkan data APS yang dikutip dari Statistik Daerah Kabupaten Sumbawa 2022, dalam 3 tahun terakhir (2019 – 2021) APS umur 7-12 tahun di Kabupaten Sumbawa selalu berada di atas 95% atau berkisar dari 99,04% sampai 99,20% dan untuk APS umur 13-15 tahun berkisar antara 95,12% - 96,25%. Gambar di bawah menunjukkan bahwa program wajib belajar di Kabupaten Sumbawa dapat dikatakan berhasil dalam 3 tahun terakhir (2018-2020).



Gambar 3. 8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019 - 2021  
Sumber Data: Statistik Daerah Kabupaten Sumbawa 2022

Namun, hal yang harus diperhatikan dari gambar di atas adalah kenyataan bahwa semakin tingginya jenjang Pendidikan maka semakin rendahnya nilai APS. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya kemauan anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor ketersediaan

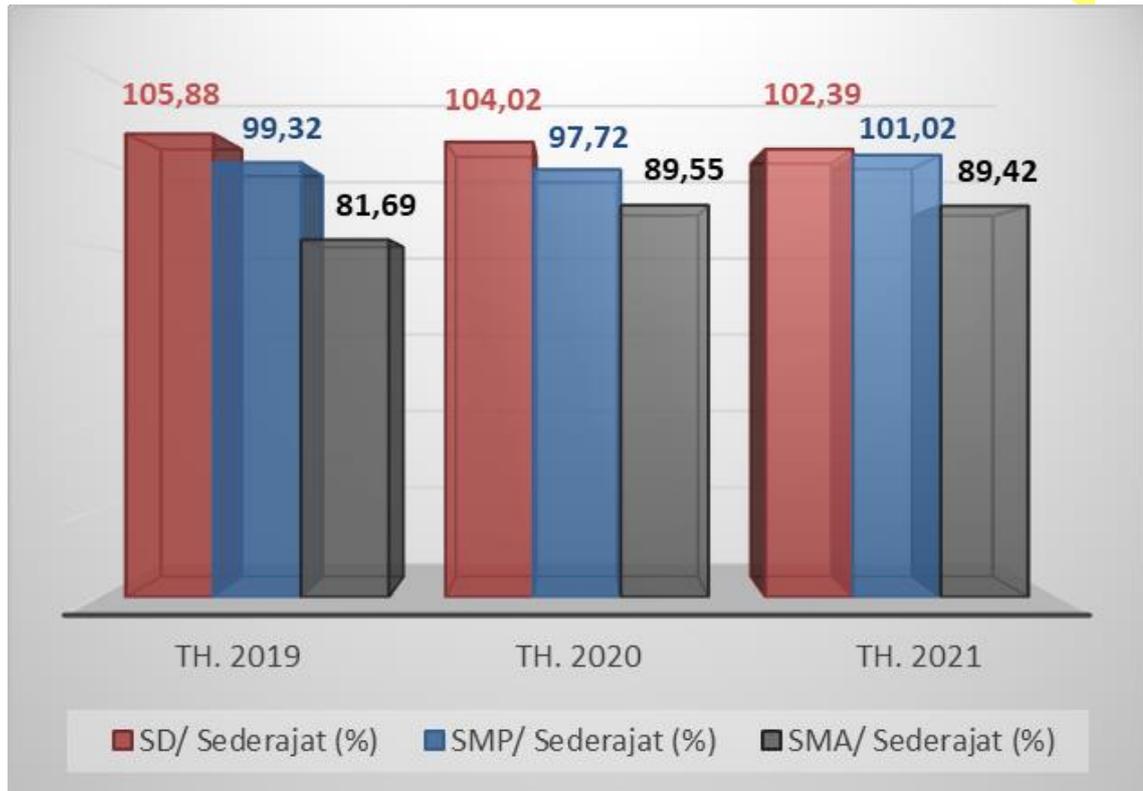


sarana dan fasilitas Pendidikan hingga faktor ekonomi serta keadaan sosial masyarakat menjadi penyebab dari fenomena ini.

## **2. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu.

Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100% karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan. Angka Partisipasi Kasar selama 3 tahun terakhir pada semua jenjang pendidikan mengalami fluktuasi dalam pencapaiannya. Pada tahun 2021 pencapaian Angka Partisipasi Kasar tingkat SD mencapai 102,39% sedangkan pada tingkat SMP mencapai 101,02% dan pada tingkat SMA mencapai 89,42%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tingkat SMA masih perlu ditingkatkan. Secara umum perkembangan APK pada semua jenjang pendidikan di Kabupaten Sumbawa dari Tahun 2019-2021 disajikan sebagai berikut.

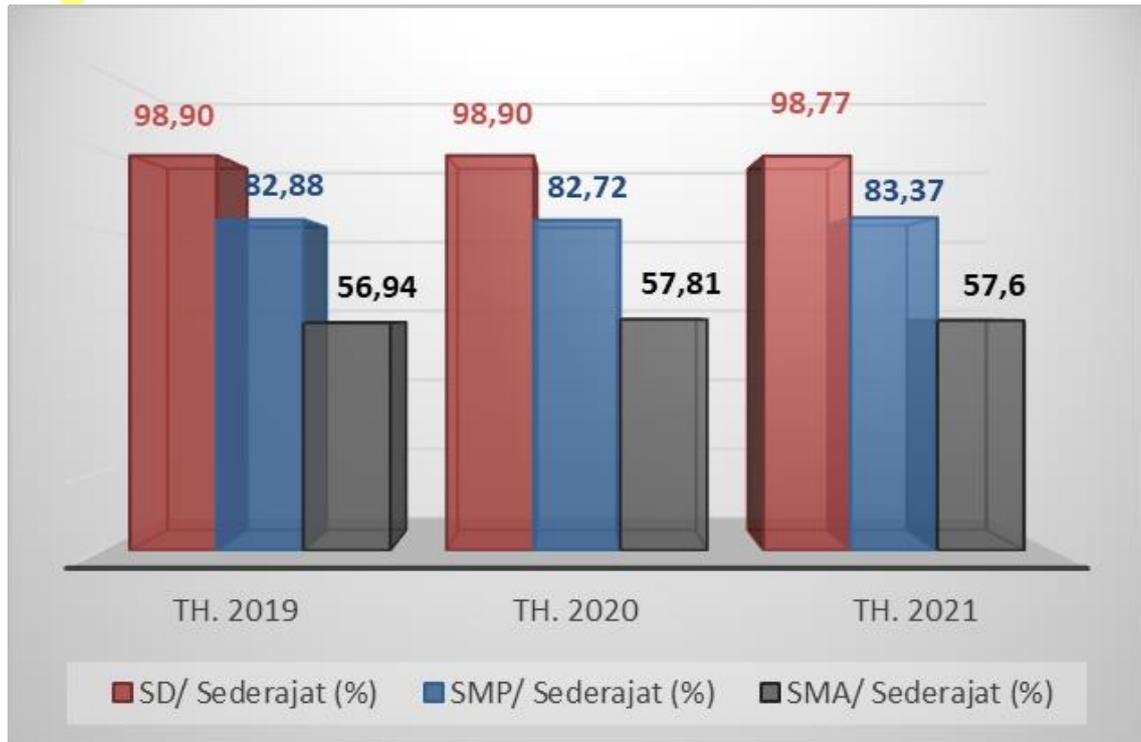


Gambar 3. 9 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2021  
Sumber Data: Statistik Daerah Kabupaten Sumbawa 2022

### 3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Tepat waktu bersekolah sesuai umur sekolah adalah kunci utama yang digunakan untuk melihat angka partisipasi murni (APM). Semakin tinggi APM maka anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang tertentu juga semakin besar. APM juga merupakan indikator daya serap yang baik dari penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikannya.

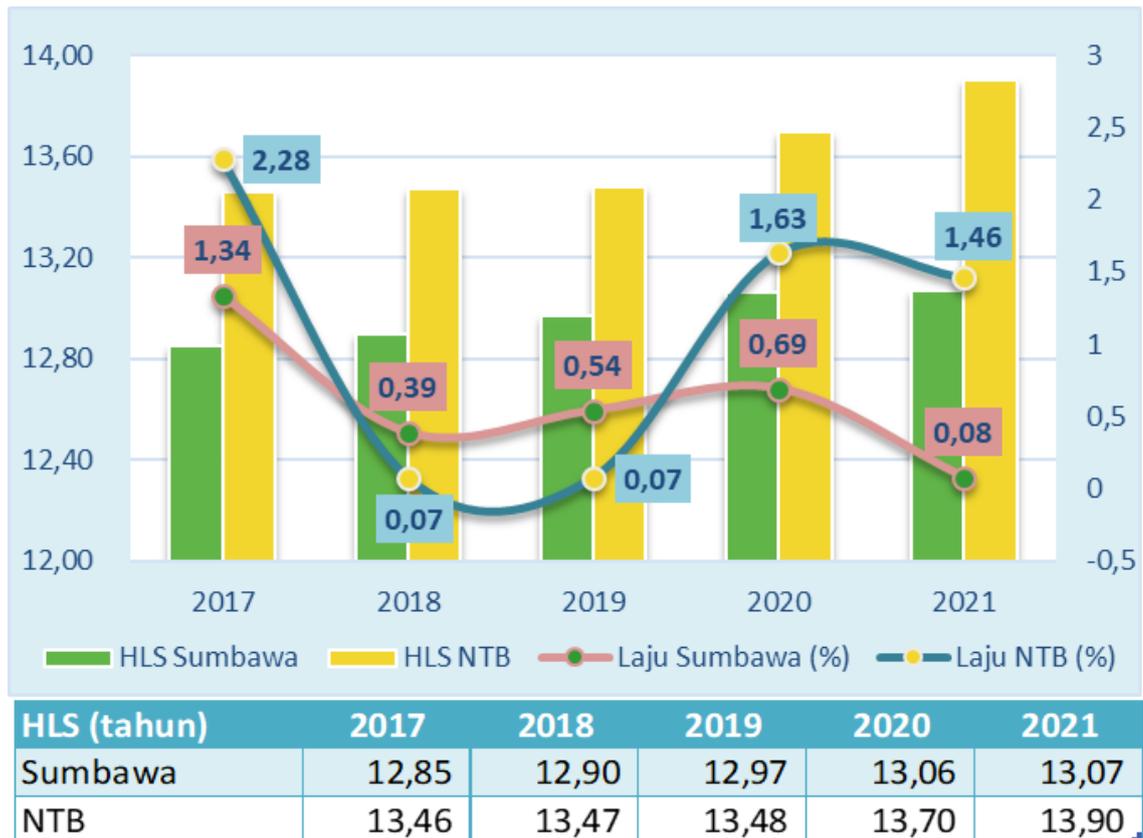
Pada tahun 2021 pencapaian Angka Partisipasi Murni Kabupaten Sumbawa tingkat SD mencapai 98,77% sedangkan pada tingkat SMP mencapai 83,37% dan pada tingkat SMA mencapai 57,60%. APM ini memiliki kemiripan dengan APK, nilainya semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan, sebagaimana berikut.



Gambar 3. 10 Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2021  
 Sumber Data: Statistik Daerah Kabupaten Sumbawa 2022

#### 4. **Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)**

Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan harapan lamanya sekolah (dalam Tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak usia 7 tahun keatas dimasa yang akan datang. Harapan Lama Sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang di suatu wilayah. HLS Kabupaten Sumbawa pada tahun 2021 sebesar 13,07 tahun artinya anak usia 7 tahun ke atas pada tahun 2021 di Kabupaten Sumbawa diharapkan mampu mengenyam pendidikan sampai pendidikan tinggi Strata-1 semester 3. Bila dibandingkan dengan NTB, HLS Kabupaten Sumbawa masih berada dibawah, akan tetapi dalam periode 5 tahun (2017-2021) rata-rata laju pertumbuhan HLS Kabupaten Sumbawa lebih tinggi, yakni sebesar 1,10% pertahun, sementara HLS NTB sebesar rata-rata sebesar 0,61% pertahun, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



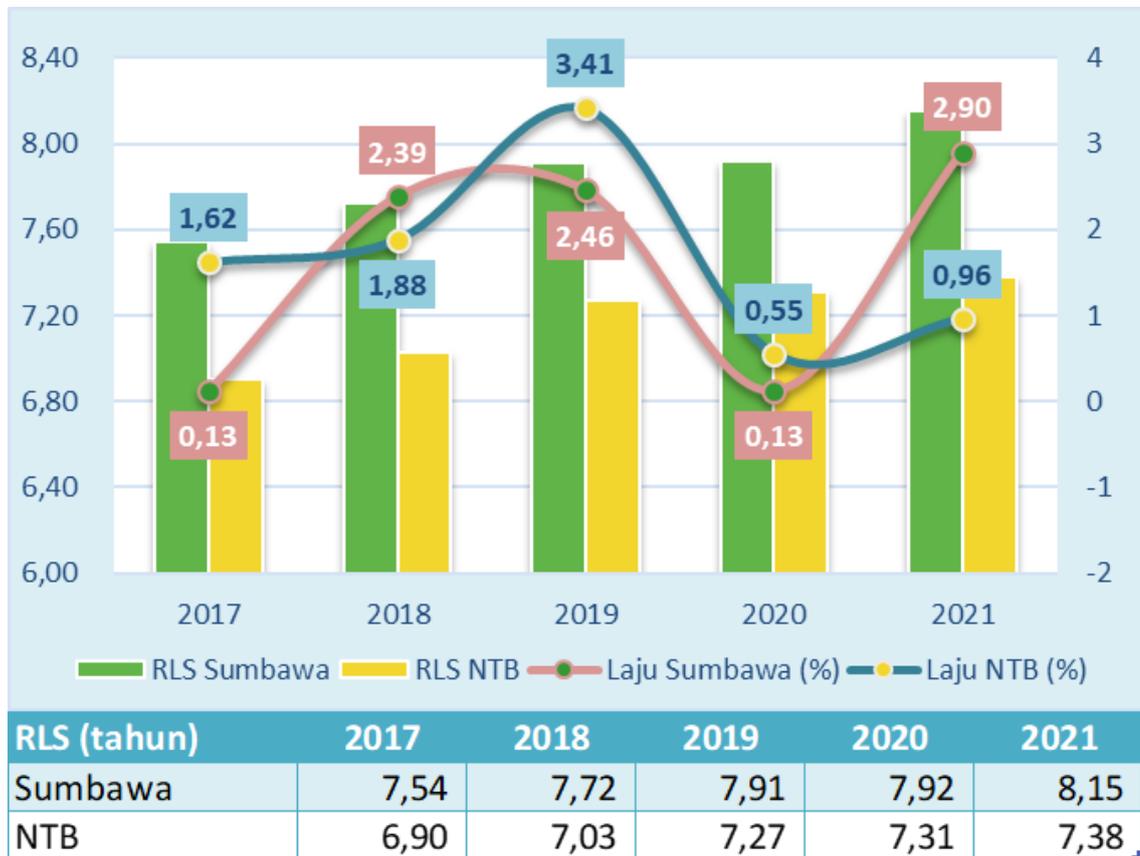
Gambar 3. 11 Perbandingan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Laju Pertumbuhan HLS antara Kabupaten Sumbawa dengan Provinsi NTB Tahun 2021  
 Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Standar United Nation Development Programme (UNDP) adalah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun.

Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Sumbawa pada tahun 2021 adalah 8,15 tahun angka ini menunjukkan



bahwa secara rata-rata pendidikan penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Sumbawa setara dengan kelas 8 pendidikan menengah, taraf ini masih jauh dari wajib belajar 9 tahun. Berdasarkan data, RLS Kabupaten Sumbawa lebih tinggi dari Provinsi NTB, begitu juga dengan laju pertumbuhannya, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 3. 12 Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Laju Pertumbuhan RLS antara Kabupaten Sumbawa dengan Provinsi NTB Tahun 2021  
 Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

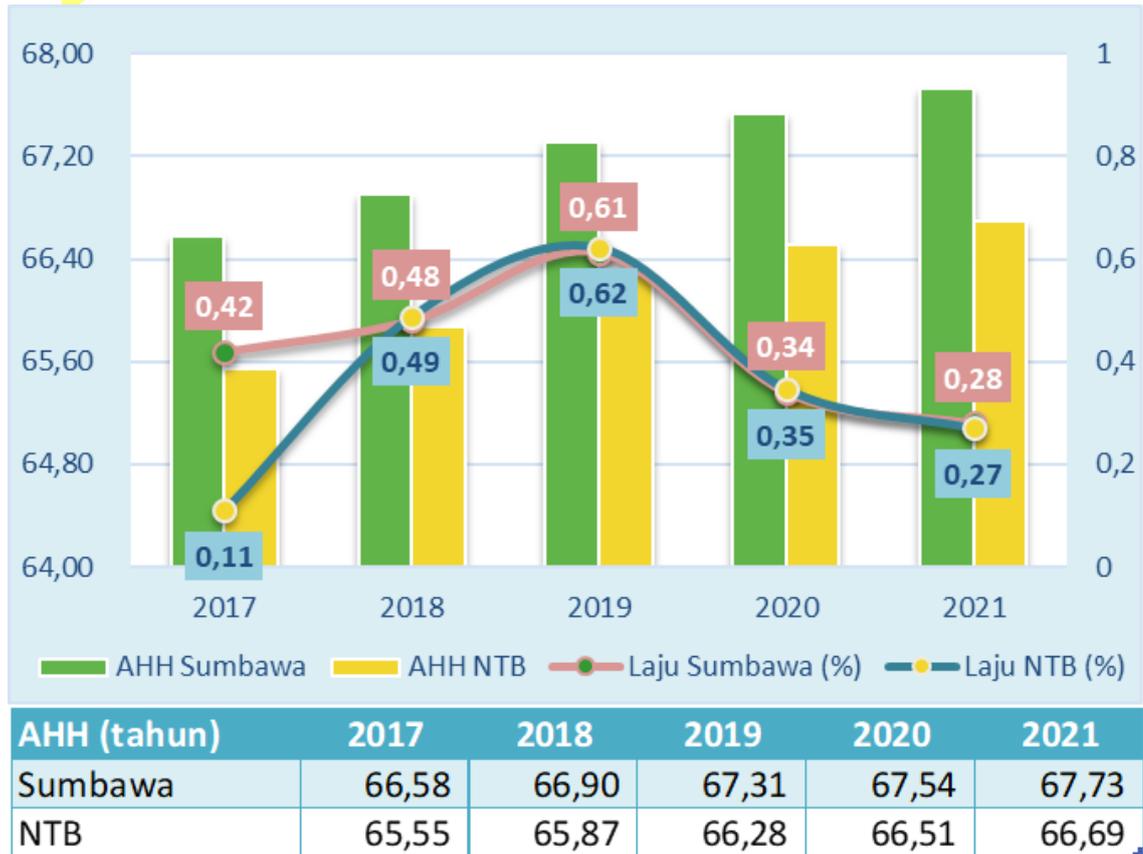
### 3.3. Kesehatan

#### 1. Angka Harapan Hidup

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Sumbawa diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi hak dasar rakyat, yaitu



hak dasar untuk memperoleh akses atas kebutuhan pelayanan kesehatan. Pembangunan kesehatan juga harus dipandang sebagai suatu investasi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu terlihat dari peningkatan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diwakili oleh indikator Umur Harapan Hidup, dimana Usia Harapan Hidup (UHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan UHH yaitu dengan menekan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, dengan meningkatkan kualitas hidup penduduk dengan menambah fasilitas dan tenaga kesehatan. Keberhasilan Pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk mengalami peningkatan dalam periode tahun 2017-2021, yakni dari 66,58 Tahun menjadi 67,73 Tahun, artinya penduduk Sumbawa yang lahir ditahun 2021 memiliki harapan untuk hidup hingga umur 67 tahun 7 bulan, sebagaimana tergambar sebagai berikut.



Gambar 3. 13 Perkembangan Angka (Tahun) dan Laju (%) Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Sumbawa dan Provinsi NTB Tahun 2017-2021

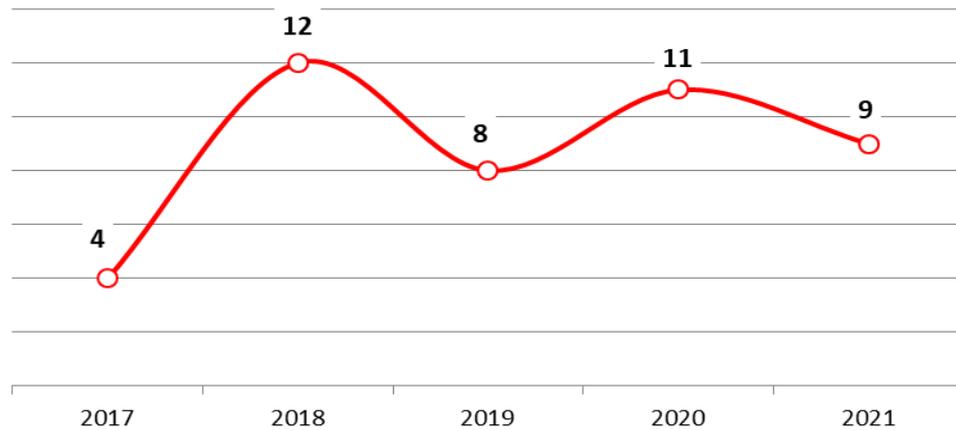
Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa

## 2. Angka Kematian

### Angka Kematian Ibu (AKI)

Merujuk pada definisi BPS Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021, ditemukan 9 kasus kematian ibu di Kabupaten Sumbawa, jumlah ini menurun dibandingkan dengan 11 kasus kematian ibu di tahun 2020. Adapun data kematian ibu tahun 2021 adalah sebagai berikut:

### Kematian Ibu



Gambar 3. 14 Angka Kasus Kematian Ibu Tahun 2017 - 2021

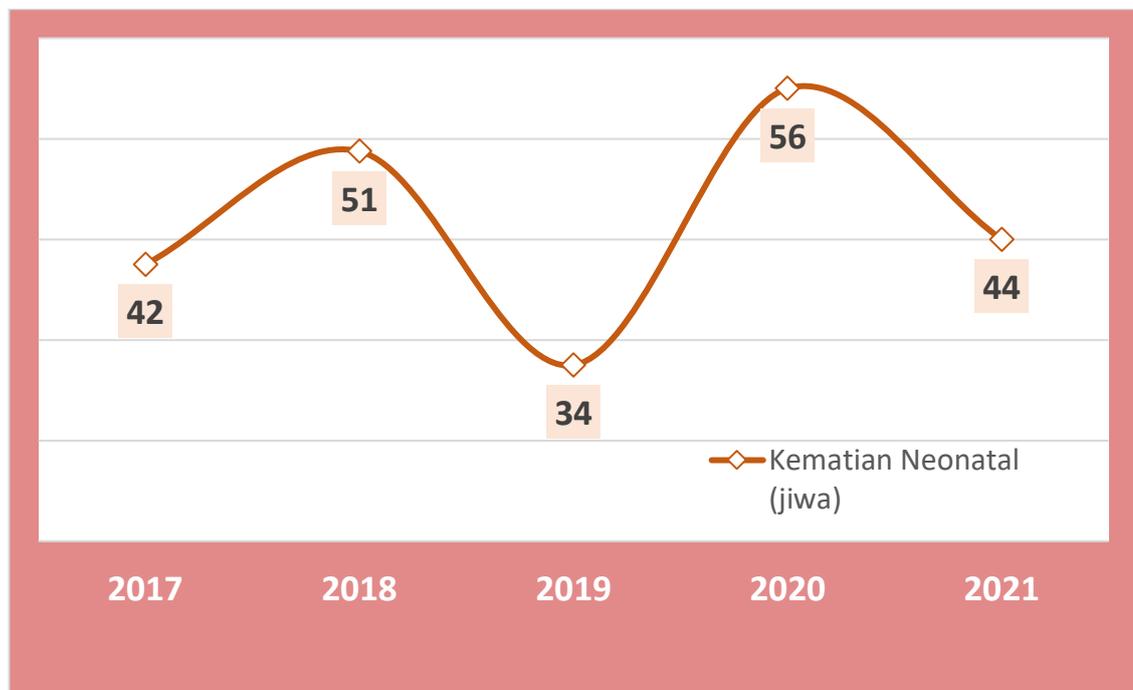
**Tabel 3. 4 Rincian Kasus Kematian Ibu Tahun 2021**

KASUS KEMATIAN IBU TAHUN 2021						
Puskesmas	JML	Usia Kehamilan (minggu)	Frekuensi ANC	Penolong Persalinan	Penyebab	Tempat Meninggal
Tarano	3	34	9	SPOG	HPP	RSUD
		40	8	SPOG	Jantung	Puskesmas
		39	7	Bidan	HPP	RSMA
Lopok	2	39	12	Bidan	HPP	RSMA
		36	9	Bidan	HPP	Puskesmas
Moyo Hulu	1	40	8	Bidan	HPP	RSMA
Lenangguar	1	31	3	SPOG	Hamil Tidak Normal	
Alas	1	37	2		Preeklamsia	PKM
Alas Barat	1	12	1		Abortus	RSUD
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>Kasus Kematian</b>				

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

### Angka Kematian Bayi (AKB)

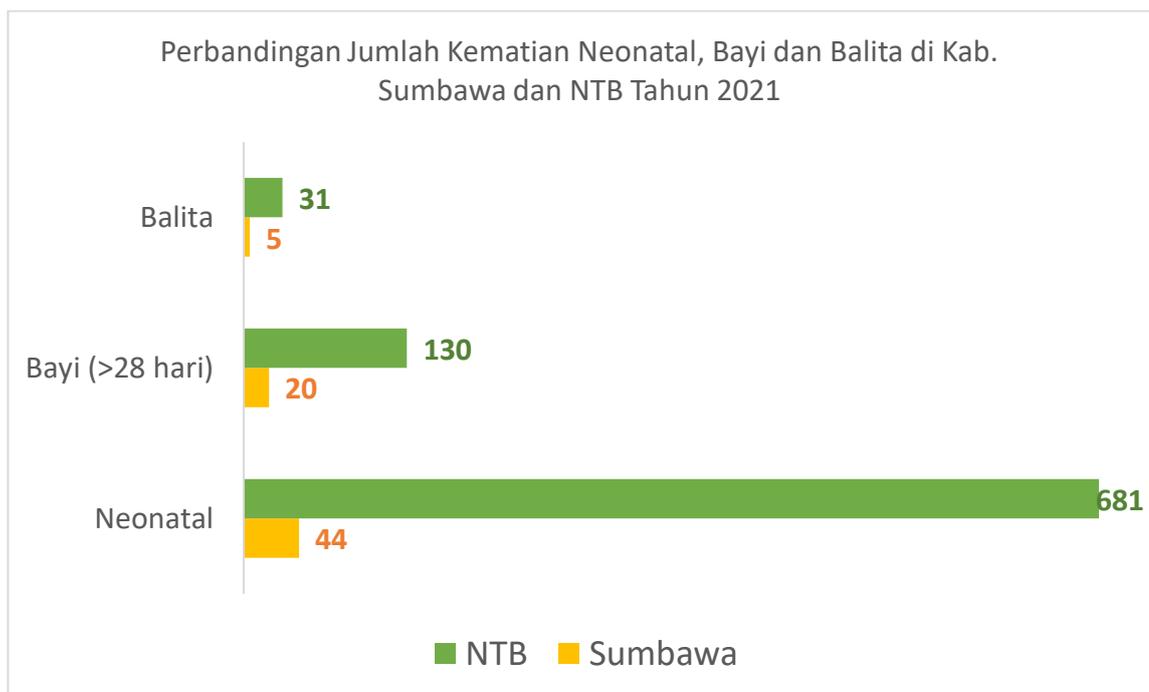
Angka Kematian Bayi menunjukkan jumlah bayi meninggal dalam usia kurang satu tahun tiap 1.000 kelahiran hidup dalam kurun satu tahun. Data yang kami sajikan saat ini merupakan angka kematian bayi baru lahir (neonatus) yaitu angka kematian bayi berumur kurang dari 28 hari tiap 1.000 kelahiran hidup dalam kurun satu tahun.



Gambar 3. 15 Angka Kasus Kematian Bayi baru Lahir (Neonatus) tahun 2017-2021  
 Sumber data: Seksi Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi NTB

Kematian bayi baru lahir (*Neonatus*) di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu 44 kasus kematian bayi baru lahir sedangkan tahun 2020 ditemukan 56 kasus. Kematian bayi baru lahir tahun 2021 sebagian besar disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu 21 Kasus dari 44 kasus kematian (56,66%), kematian yang disebabkan faktor lain-lain sebanyak 8 kasus (17,77%), meningkat sebanyak 1 kasus dibandingkan tahun 2020 dengan kasus sebanyak 8 kasus. Selanjutnya kelainan bawaan menjadi penyebab kematian urutan ketiga dengan jumlah kasus sama dengan tahun 2020 yakni 7 kasus. Sementara Asfiksia menurun dari 11 kasus di tahun 2020

menjadi 5 kasus di tahun 2021 dan kematian yang disebabkan ikteris ditemukan 2 kasus. Adapun tempat kematian fasilitas pelayanan kesehatan rujukan yaitu Rumah Sakit sebanyak 22 kasus (44,44%), Puskesmas 13 Kasus (28,88%) jumlah ini meningkat dari tahun 2020 hanya 9 kasus dan kematian *neonatus* di rumah sebanyak 10 kasus (22,22%), jumlah ini meningkat dari 5 kasus di tahun 2020. Kematian bayi baru lahir Tahun 2021 ditemukan di 18 Puskesmas, 8 puskesmas yang tidak memiliki kasus kematian bayi baru lahir yaitu: Puskesmas Tarano, Plampang, Moyo Utara, Ropang, Lunyuk, Sumbawa Unit I, Sumbawa Unit II, Buer dan Alas Barat, adapun puskesmas yang memiliki kasus kematian tertinggi selama 3 tahun (2019-2021) masih sama yaitu Puskesmas Utan, walaupun ada peningkatan kinerja pada pelayanan bayi baru lahir di setiap tahun dengan penurunan jumlah kematian *neonatus*, dimana kasus kematian puskesmas utan 13 tahun 2019 menjadi 11 kasus di tahun 2020 dan menjadi 8 kasus di tahun 2021.

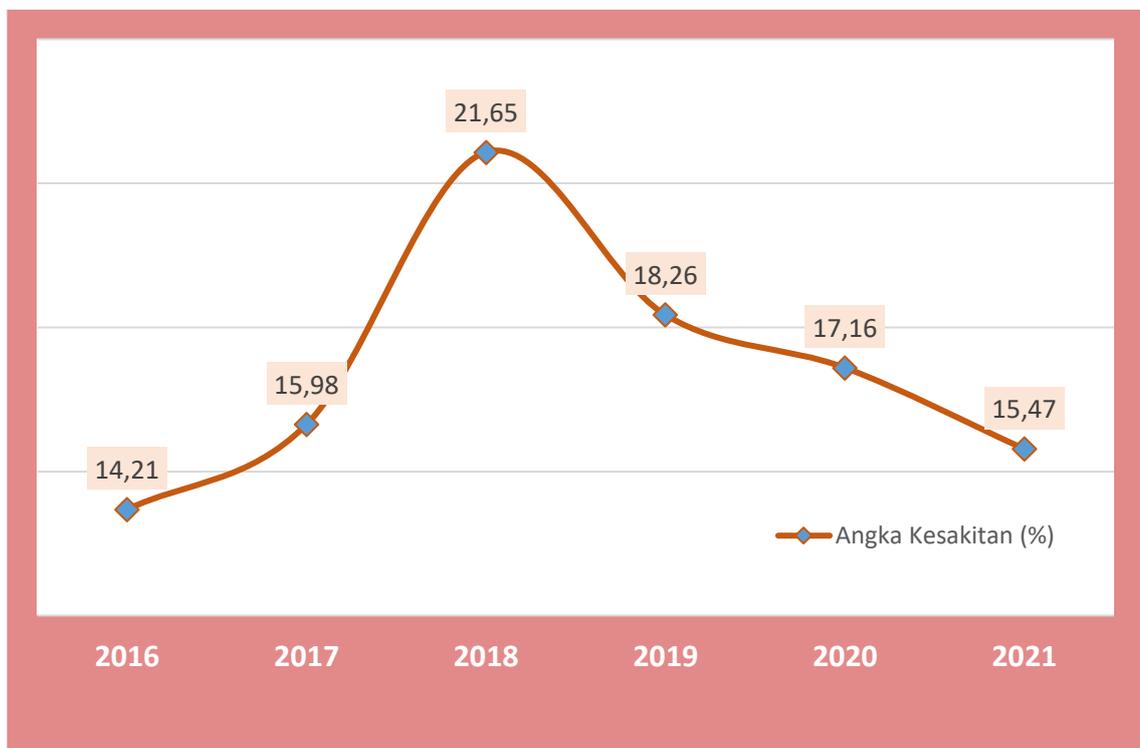


Gambar 3. 16 Perbandingan Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kab Sumbawa dan NTB Tahun 2021



### 3. Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan yang dirasakan oleh seseorang menunjukkan orang tersebut mempunyai gangguan kesehatan atau kejiwaan. Keluhan kesehatan dapat disebabkan gangguan atau penyakit yang sering dialami, seperti panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun dalam sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan kesehatan lainnya. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari lainnya sebagaimana biasanya. Tingginya angka kesakitan ini dapat mengindikasikan rendahnya derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah tersebut.



Gambar 3. 17 Perkembangan Angka kesakitan Kabupaten Sumbawa tahun 2016-2021  
 Sumber data: Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi NTB 2021

Angka kesakitan Kabupaten Sumbawa terus mengalami penurunan dalam kondisi membaik dari tahun ke tahun yang mencapai 15,47% pada tahun 2021 dari 17,16% pada tahun 2020, hal ini menjadi indikasi semakin membaiknya derajat kesehatan di Kabupaten Sumbawa.

#### 4. Sumber Daya Kesehatan

Jumlah fasilitas kesehatan kian bertambah dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2019, Poliklinik Muhammadiyah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Muhammadiyah. Dengan demikian, di Kabupaten Sumbawa memiliki tiga fasilitas Rumah Sakit, dua diantaranya milik pemerintah dan sisanya milik swasta. Peningkatan status tersebut juga disertai dengan peningkatan fasilitas seperti perbanyak ruang rawat inap serta penambahan poli.

**Tabel 3. 5 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018-2021**

Fasilitas Kesehatan	2018	2019	2020	2021
Rumah Sakit	2	3	3	3
Puskesmas	25	25	26	26
Puskesmas Pembantu (Pustu)	93	85	92	84
Poliklinik	4	5	5	3
Apotek	19	27	31	32
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>145</b>	<b>157</b>	<b>148</b>

Sumber Data: Sumbawa Dalam Angka 2022 (diolah)

Jumlah tenaga medis harus disesuaikan dengan penambahan jumlah penduduk yang ada. Pada Tahun 2021, terdapat sebanyak 70 dokter umum. Perawat dan bidan merupakan dua terbanyak, yaitu 610 perawat dan 414 bidan. Sebagian besar tenaga kesehatan ditempatkan di unit kerja Puskesmas, dimana tersebar di tiap kecamatan di Kabupaten Sumbawa.



**Tabel 3. 6 Jumlah Tenaga Kesehatan yang Bekerja di Unit Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2021**

Tenaga Kesehatan	Puskesmas	RSUD	RSUP	Total
Dokter Spesialis	0	21	15	36
Dokter Umum	46	8	16	70
Dokter Gigi	15	1	4	20
Dokter Gigi Spesialis	0	3	1	4
Perawat	260	106	244	610
Bidan	305	0	109	414
Kesehatan Masyarakat	14	0	1	15
Kesehatan Lingkungan	24	4	3	31
Gizi	74	9	18	101
Ahli Laboratorium Medik	24	14	27	65
Tenaga Teknik Biomedik Lainnya	0	11	10	21
Keterapian Fisik	0	10	8	18
Keteknisan Medis	0	9	2	11
Tenaga Teknis Kefarmasian	11	5	10	26
Apoteker	10	8	12	30
<b>Total</b>	<b>783</b>	<b>209</b>	<b>480</b>	<b>1.472</b>

Sumber Data: Statistik Daerah Kabupaten Sumbawa 2022

Derajat kesehatan penduduk salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan yang memadai seperti rumah sakit dan puskesmas induk serta didukung dengan keberadaan puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Untuk melayani kesehatan penduduk yang berada di Kabupaten Sumbawa selain Rumah Sakit Umum Daerah, juga didukung oleh keberadaan puskesmas yang menyebar di semua kecamatan. Adapun rasio sarana kesehatan seperti Rumah Sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, poliklinik dan apotek terhadap jumlah penduduk sebesar 3.498 penduduk pada tahun 2021, sedangkan secara kewilayahan, posisi Kabupaten Sumbawa pada tahun 2021 dalam pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa perbandingan 1 sarana

kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, poliklinik atau apotek mampu melayani wilayah seluas 42,19 km<sup>2</sup>, hal ini terinci seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3. 7 Aksesibilitas Sarana Kesehatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Sarana Kesehatan (RS, Puskesmas, Pustu, Poliklinik, dan Apotek)	Rasio penduduk terhadap sarana kesehatan (jiwa/sarana kesehatan)	Rasio Luas Wilayah terhadap sarana kesehatan (sarana kesehatan/km <sup>2</sup> )
1	Lunyuk	513,74	22.466	7	3.209	73,39
2	Orong Telu	465,97	5.564	3	1.855	155,32
3	Alas	123,04	33.805	6	5.634	20,51
4	Alas Barat	168,88	25.533	6	4.256	28,15
5	Buer	137,01	17.233	4	4.308	34,25
6	Utan	155,42	36.363	5	7.273	31,08
7	Rhee	230,82	9.234	2	4.617	115,41
8	Batulanteh	391,4	12.010	5	2.402	78,28
9	Sumbawa	44,83	63.739	16	3.984	2,80
10	Labuhan Badas	435,89	35.985	8	4.498	54,49
11	Unter Iwes	82,38	23.734	7	3.391	11,77
12	Moyohilir	186,79	28.401	9	3.156	20,75
13	Moyo Utara	90,8	11.690	6	1.948	15,13
14	Moyohulu	311,96	25.025	12	2.085	26,00
15	Ropang	44,48	6.238	3	2.079	14,83
16	Lenangguar	504,32	8.037	4	2.009	126,08
17	Lantung	167,45	3.940	2	1.970	83,73



No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Sarana Kesehatan (RS, Puskesmas, Pustu, Poliklinik, dan Apotek)	Rasio penduduk terhadap sarana kesehatan (jiwa/sarana kesehatan)	Rasio Luas Wilayah terhadap sarana kesehatan (sarana kesehatan/km <sup>2</sup> )
18	Lape	204,43	20.242	4	5.061	51,11
19	Lopok	155,59	21.759	4	5.440	38,90
20	Plampang	418,69	34.995	9	3.888	46,52
21	Labangka	243,08	13.492	6	2.249	40,51
22	Maronge	274,75	12.196	5	2.439	54,95
23	Empang	558,55	26.633	8	3.329	69,82
24	Tarano	333,71	19.463	7	2.780	47,67
<b>Jumlah</b>		<b>6.243,98</b>	<b>517.777,00</b>	<b>148</b>	<b>3.498</b>	<b>42,19</b>

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021 (Data diolah)

### 3.4. Kemiskinan

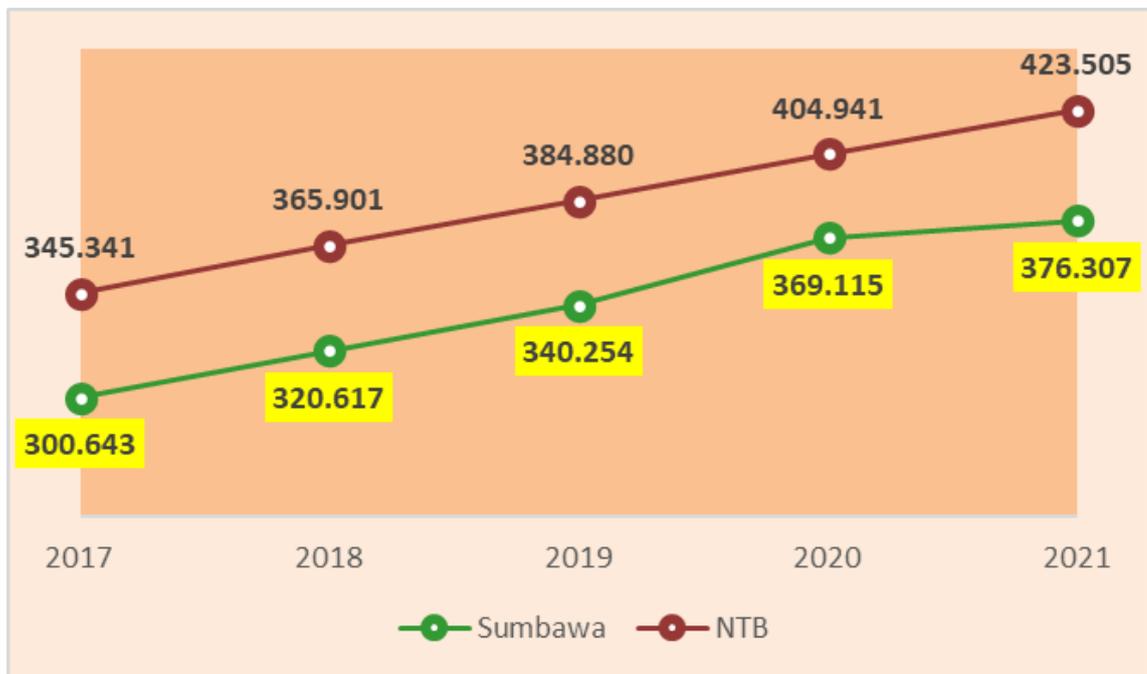
Kemiskinan merupakan ketidakmampuan penduduk dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Persentase penduduk diatas garis kemiskinan dihitung dengan menggunakan formula (100-angka kemiskinan). Angka kemiskinan adalah persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak.

#### 1. Tingkat Kemiskinan dan Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan, terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan

dikategorikan sebagai penduduk miskin. GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori perkapita perhari. GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Garis kemiskinan di Kabupaten Sumbawa menunjukkan tren meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebagaimana tergambar sebagai berikut.

Garis kemiskinan Kabupaten Sumbawa selama 5 tahun terakhir (2017-2021) terus mengalami kenaikan dari Rp.300.643,- menjadi Rp.376.307,- pada akhir tahun 2021, begitu pula garis kemiskinan provinsi NTB berkembang dari Rp.365.901,- hingga Rp.423.505,-. Kenaikan garis kemiskinan didorong oleh peningkatan harga, oleh sebab itu apabila tidak diimbangi dengan peningkatan daya beli akan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin.

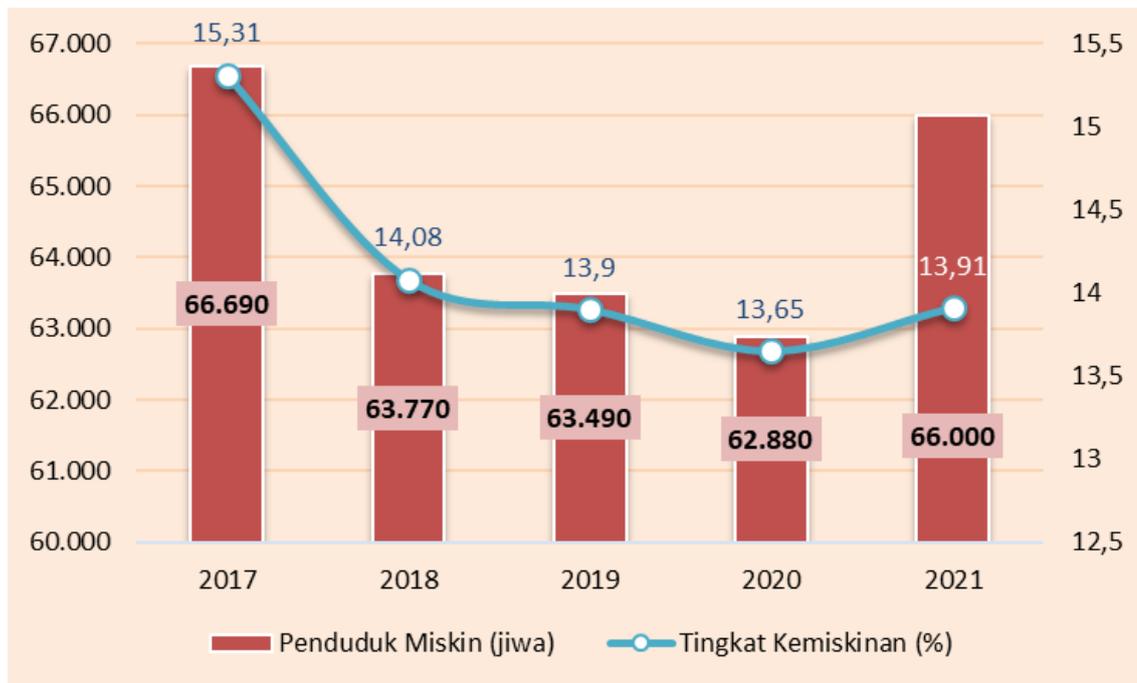


Gambar 3. 18 Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 – 2021  
Sumber Data: Analisis Kemiskinan Makro Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

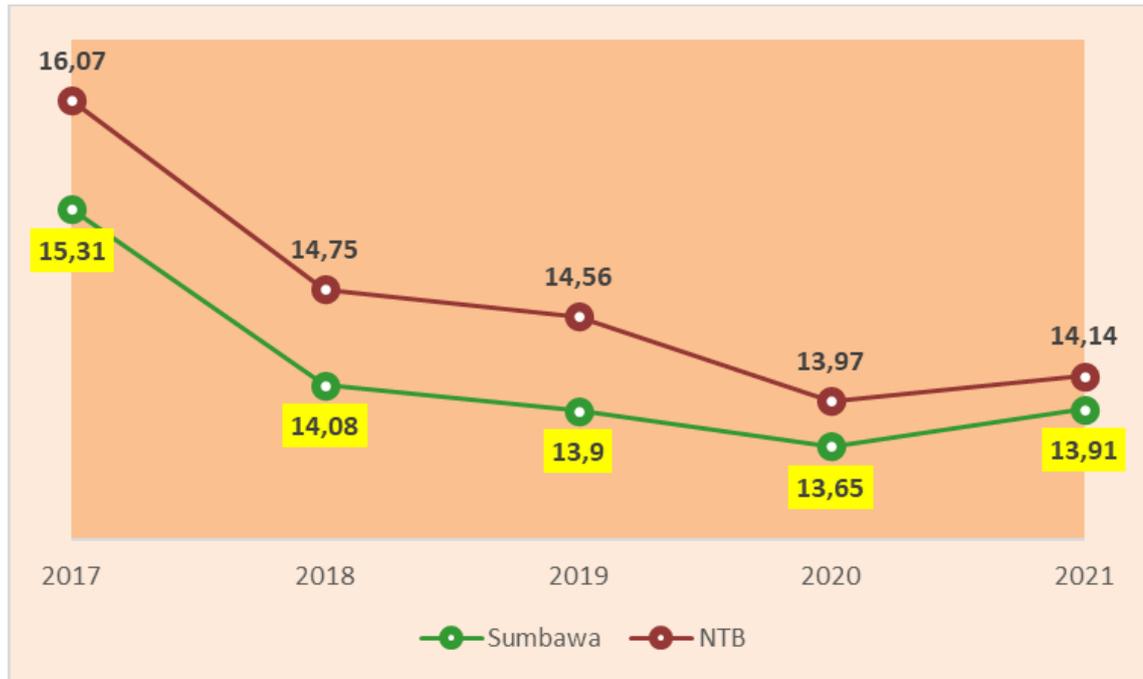


Tingkat kemiskinan ditentukan oleh besarnya garis kemiskinan sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang berpenghasilan di bawah garis kemiskinan.

Tingkat kemiskinan, di Kabupaten Sumbawa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017-2021) terjadi penurunan sebesar 1,40 poin, yakni dari 15,31% menjadi 13,91%, atau menurun sebesar 690 jiwa penduduk miskin, yakni dari 66.690 jiwa pada tahun 2017 menjadi 66.000 jiwa pada tahun 2021. Tingkat dan jumlah penduduk miskin ditahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini sebagai dampak adanya pandemi covid 19 yang membatasi aktivitas masyarakat sehari-hari, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat itu sendiri. Adapun Tingkat dan jumlah penduduk miskin tergambar sebagai berikut.



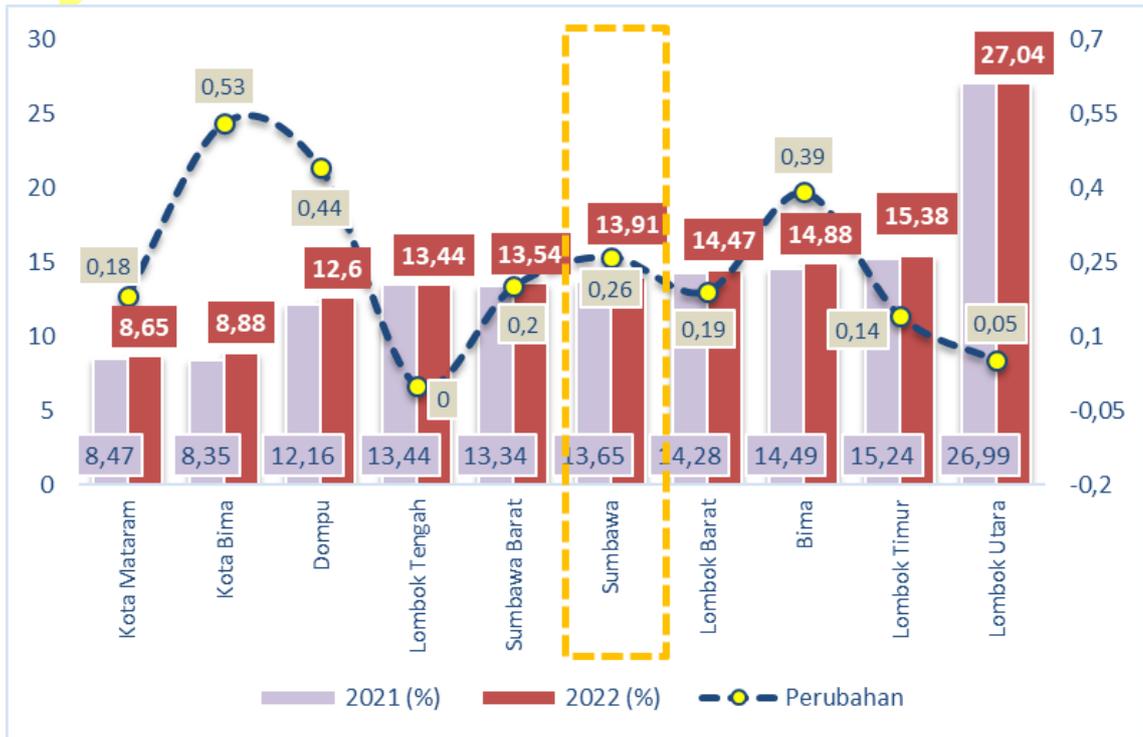
Gambar 3. 19 Jumlah dan Tingkat Kemiskinan di Kab. Sumbawa Tahun 2017-2021  
 Sumber Data: Analisis Kemiskinan Makro Kabupaten Sumbawa Tahun 2021



Gambar 3. 20 Tingkat Kemiskinan Kab. Sumbawa dan Provinsi NTB Tahun 2017-2021  
Sumber Data: Analisis Kemiskinan Makro Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

Tingkat kemiskinan Kabupaten Sumbawa, bila dilihat dari rata-rata laju penurunannya dalam rentang waktu tahun 2017-2021 sebesar 2,85% per tahun dengan selisih lebih rendah sebesar 0,12 poin per tahun dengan rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi NTB, sebagaimana tergambar sebagai berikut.

Bila membandingkan tingkat kemiskinan Kabupaten Sumbawa dan kabupaten lainnya di Provinsi NTB, tingkat kemiskinan Kabupaten Sumbawa tahun 2021 berada di bawah Kabupaten Lombok Barat (14,28%) dan di atas Kabupaten Lombok Tengah (13,44%) atau berada di urutan ke-5 dari atas.



Gambar 3. 21 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020 – 2021  
 Sumber Data: Analisis Kemiskinan Makro Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

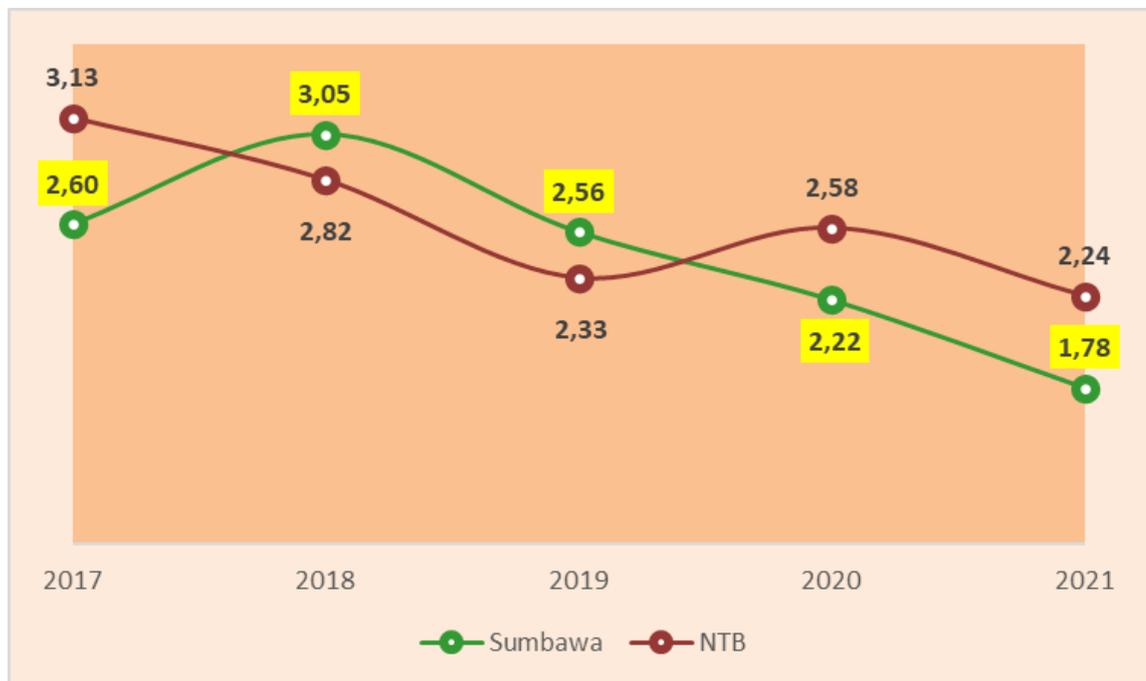
Dibandingkan Kabupaten Sumbawa, tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 0,17%, yakni dari 13,97% pada tahun 2020 menjadi 14,14% pada tahun 2021, hal yang sama juga terjadi pada Kabupaten Sumbawa dimana tingkat kemiskinan bertambah 0,26% dari 13,65% pada tahun 2020 menjadi 13,91% di tahun 2021 (seperti terlihat pada gambar 3.21).

## 2. Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Sumbawa sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,27 poin dari 3,05 menjadi 1,78 di tahun 2021. Sementara provinsi NTB memiliki indeksi kedalaman kemiskinan yang cenderung fluktuatif hingga mencapai angka 2,24 pada tahun 2021. Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Sumbawa dan Provinsi NTB Tahun 2017-2021 tergambar sebagai berikut.

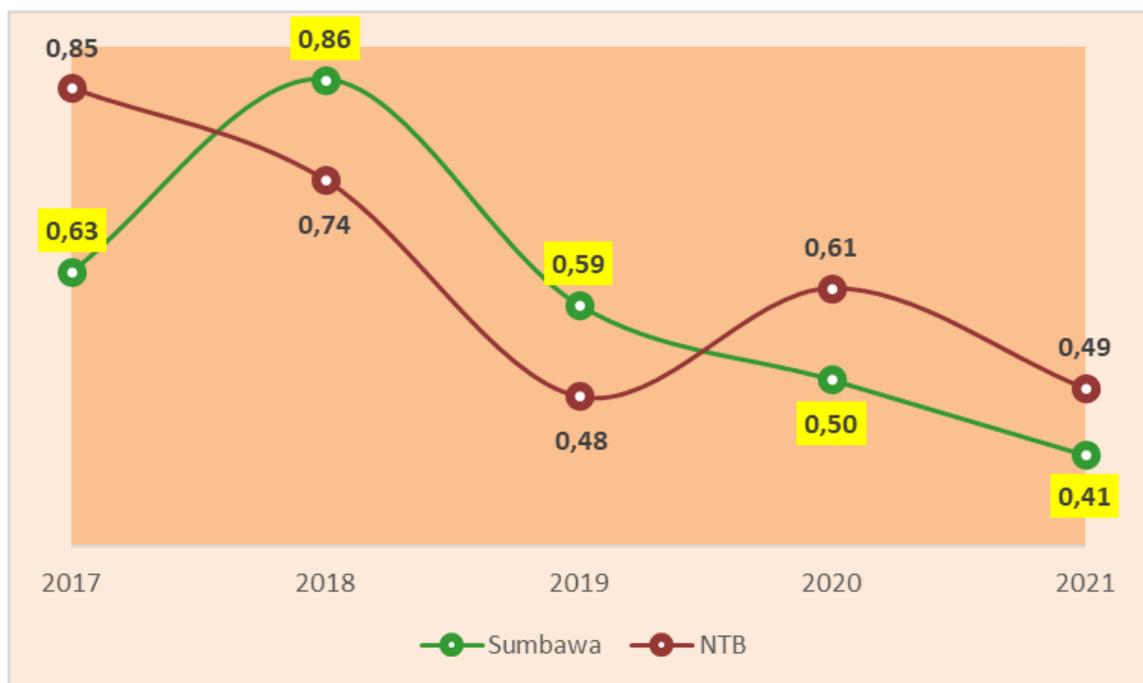


Gambar 3. 22 Kedalaman Kemiskinan Kab. Sumbawa dan Provinsi NTB Tahun 2017-2021  
Sumber Data: Analisis Kemiskinan Makro Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

Sementara, Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Gambar 3.22



menampilkan perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Sumbawa dan Provinsi NTB tahun 2017-2021. Baik Kabupaten Sumbawa maupun Provinsi NTB mengalami perkembangan indeks keparahan kemiskinan yang fluktuatif namun angka tersebut terus menurun sejak tahun 2017 hingga tahun 2021. Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan sebesar 0,22, sementara Provinsi NTB mengalami penurunan sebesar 0,36 sejak tahun 2016 hingga tahun 2021.



Gambar 3. 23 Keparahan Kemiskinan Kab. Sumbawa dan Provinsi NTB Tahun 2017-2021  
 Sumber Data: Analisis Kemiskinan Makro Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa memerlukan upaya dan langkah taktis yang terpadu, dilakukan secara bertahap, terencana, menyeluruh, terukur dan berkesinambungan, serta menuntut keterlibatan semua pihak, baik penyelenggara pemerintahan daerah (pemerintah dan DPRD), dunia usaha, LSM, organisasi kemasyarakatan, maupun masyarakat miskin itu sendiri agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perbaikan kondisi

sosial, ekonomi, politik dan budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Adapun rencana aksi penanggulangan kemiskinan secara garis besar dilakukan secara simultan antara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan dan pada saat yang bersamaan diupayakan menurunkan beban pengeluaran yang harus ditanggung masyarakat. Implementasi kebijakan ini antara lain melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan akses pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar bagi masyarakat miskin.

### **3.5. Ketenagakerjaan**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting bagi pembangunan ekonomi daerah, sehingga sektor ketenagakerjaan dipandang strategis menjadi salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran dan dapat memperkecil tingkat kemiskinan pada masyarakat. Penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Pada tahun 2021 jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Sumbawa meningkat menjadi 352.434 orang terdiri dari Angkatan Kerja sebanyak 235.622 orang (bekerja: 230.510 orang, pengangguran: 7.990 orang) dan Bukan Angkatan Kerja sebanyak 116.8112 orang. Dengan kata lain, angkatan kerja terdiri dari penduduk usia produktif yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tapi sementara tidak bekerja dan penduduk yang berstatus pengangguran. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja yaitu penduduk usia produktif yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lain selain rumah tangga.

Tabel di bawah menjelaskan rincian indikator ketenagakerjaan di Kabupaten Sumbawa dalam rentang tahun 2017-2021.



**Tabel 3. 8 Indikator Ketenagakerjaan Tahun 2017-2021**

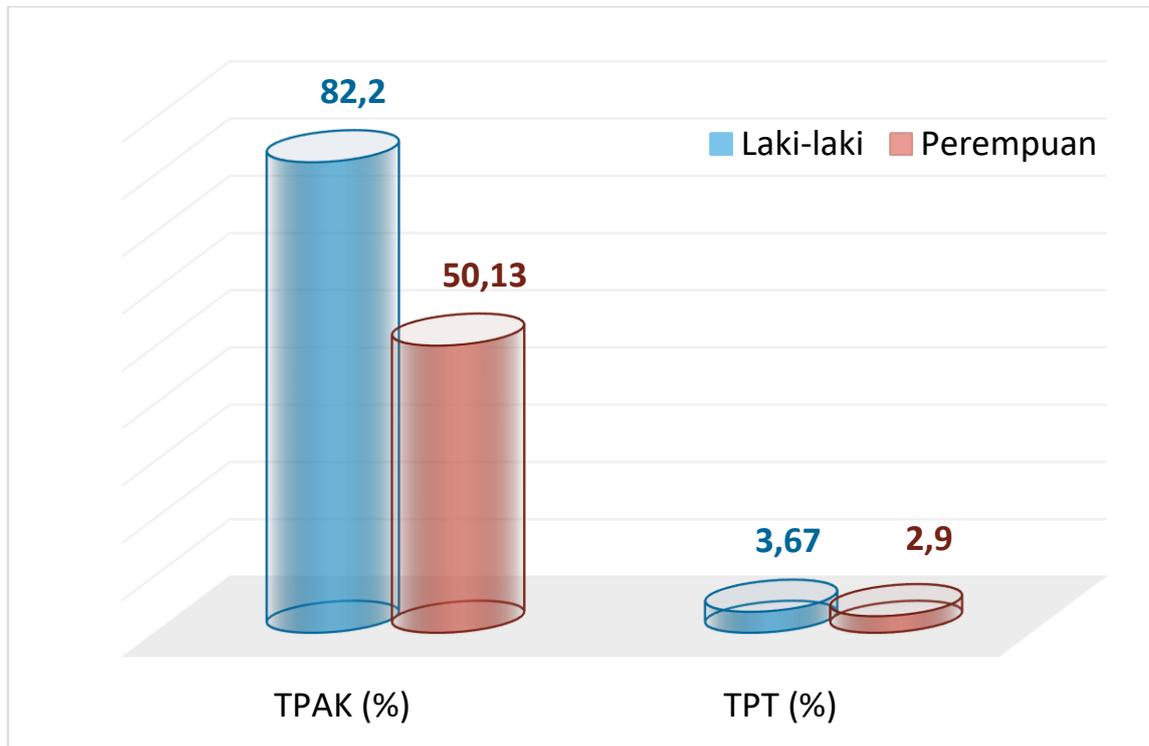
Indikator Ketenagakerjaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) dalam ribu jiwa	320,72	324,53	328,47	347,47	352,43
Jumlah Penduduk Bekerja (ribu jiwa)	205,67	214,31	210,92	230,51	227,63
Jumlah Pengangguran Terbuka (ribu jiwa)	8,52	7,66	6,74	9,63	7,99
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (ribu jiwa)	214,19	221,97	217,66	240,14	235,62
Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja (ribu jiwa)	106,52	102,56	110,81	107,33	116,81
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %	3,98	3,45	3,1	4,01	3,39
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) %	66,78	68,4	66,26	69,11	66,86

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021

Untuk melihat besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian wilayah tersebut. TPAK Kabupaten Sumbawa Tahun 2021 menurun sebesar 2,25% menjadi 66,86%. Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meliputi penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan pekerjaan atau yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa. Termasuk juga yang telah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. TPT Kabupaten Sumbawa pada Tahun 2021 sebesar 3,39%, mengalami penurunan dibandingkan dengan TPT Tahun 2020 yang sebesar 3,10%.

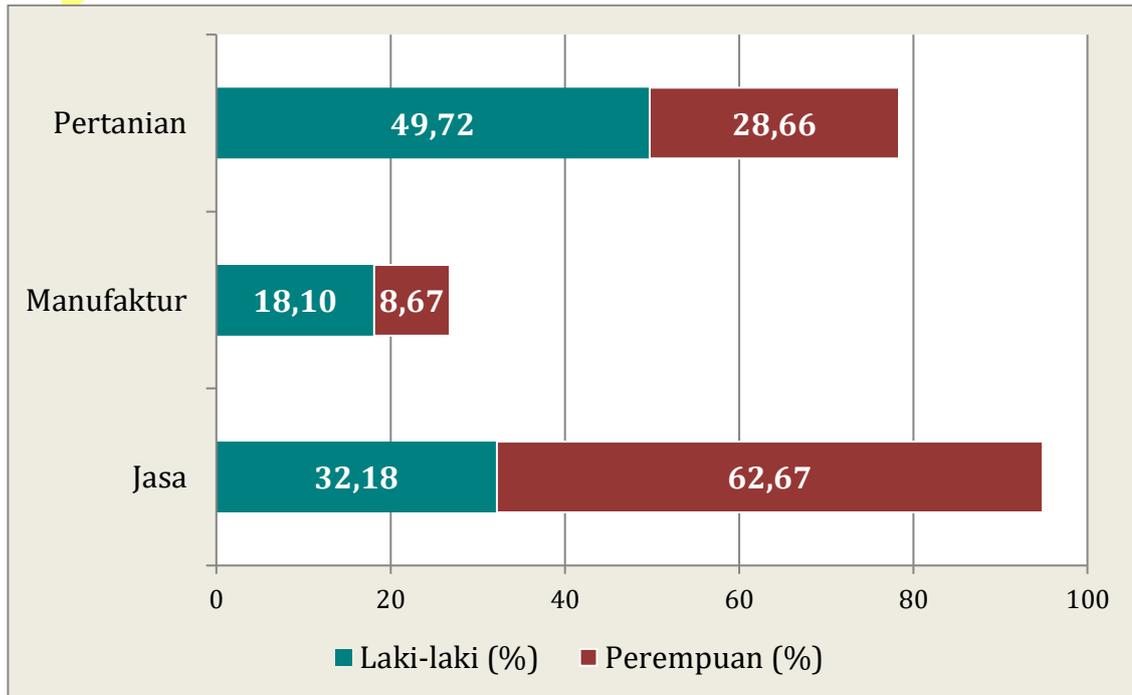
TPAK perempuan hanya mencapai 53,03% atau hampir separuh dari TPAK laki - laki. Tingkat aktivitas pada perempuan jauh lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan pada usia produktif masih banyak yang memilih mengurus rumah tangga. Meskipun demikian TPT laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan hal ini searah dengan

jumlah angkatan kerja laki-laki yang lebih banyak dibanding angkatan kerja perempuan.



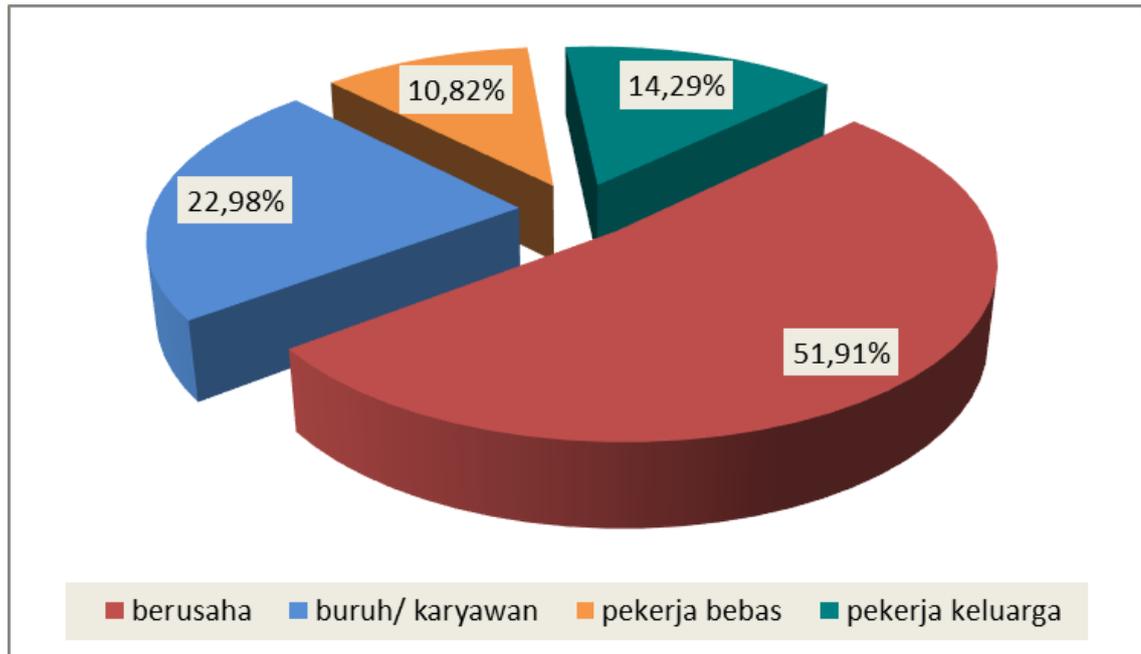
Gambar 3. 24 TPAK dan TPT Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021 (%)  
Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021

Jika dilihat menurut lapangan usaha, sektor pertanian menempati urutan pertama penyerapan tenaga kerjanya yaitu mencapai 49,72% yang masih didominasi oleh tenaga kerja laki - laki. Tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian disebabkan pertanian masih bersifat padat karya dan masih sedikit menggunakan teknologi modern terutama pada sub sektor tanaman bahan makanan. Kemudian sektor jasa menempati urutan ke dua sebesar 62,67%. Berbeda dengan sektor pertanian, sektor jasa didominasi oleh tenaga kerja perempuan.



Gambar 3. 25 Persentase Penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin Kabupaten Sumbawa Tahun 2021 (%)  
 Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021

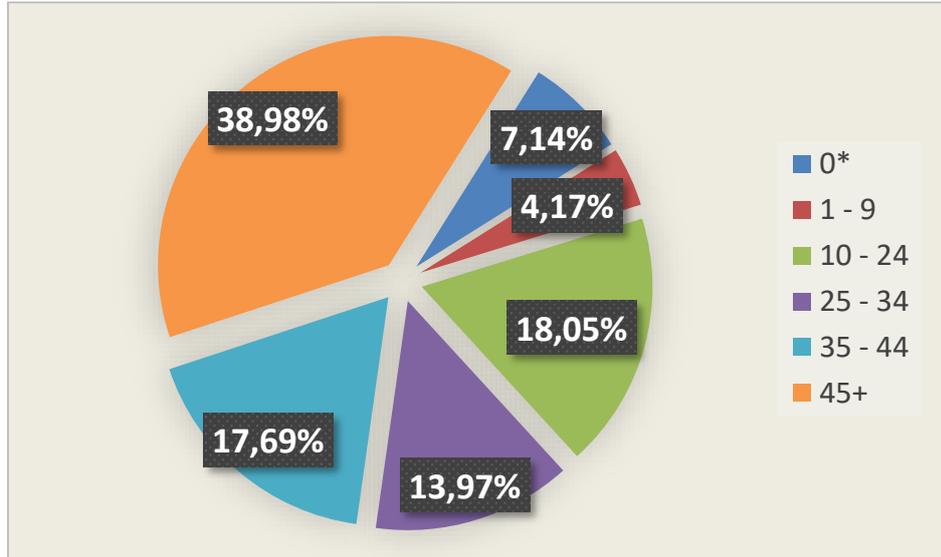
Selanjutnya jika dilihat menurut status pekerjaan utama, pekerja dengan status berusaha mencapai angka 51,91%. Kemudian diikuti oleh buruh/karyawan sebesar 22,98%. Untuk pekerja keluarga dan pekerja bebas masing-masing sebesar 14,29% dan 10,82% baik di sektor pertanian maupun non pertanian.



Gambar 3. 26 Persentase Penduduk usia kerja yang bekerja menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Sumbawa tahun 2021 (%)

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021

Penduduk usia produktif yang bekerja dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah seluruh jam kerjanya selama seminggu. Jam kerja normal dalam seminggu adalah 35 jam. Kelompok yang jam kerjanya di bawah 35 jam akan dikategorikan menjadi setengah pengangguran. Lebih dari sepertiga total penduduk bekerja merupakan setengah pengangguran. Sebanyak 56,67 persen penduduk bekerja di atas jam normal yang terdiri dari 17,69 persen pada kelompok 35 -44 jam per minggu dan 38,98 persen pada kelompok di atas 45 jam.



Gambar 3. 27 Persentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut jam kerja di Kabupaten Sumbawa tahun 2021 (%)  
\*) Sementara tidak bekerja

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021

Rata-rata jumlah jam kerja terbanyak berada pada penduduk bekerja yang berada di sektor manufaktur. Pada tahun 2021 rata-rata jam bekerjanya mencapai 40,96 jam per minggu. Secara umum, rata - rata jam kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki - laki. Hal ini disebabkan karena perempuan terkadang bekerja hanya untuk mencari tambahan penghasilan rumah tangga, bukan yang utama juga karena sering sebagai pekerja keluarga.

Tabel 3. 9 Jumlah Jam Kerja Utama Penduduk Usia Kerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Pertanian	30,79	27,65	30,02
Manufaktur	44,07	29,45	40,96
Jasa	40,13	41,16	40,67
<b>Total</b>	<b>36,20</b>	<b>36,27</b>	<b>36,22</b>

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021

Peran perempuan yang juga mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga, sehingga masuk akal jika terkadang lebih memilih bekerja dengan rentang waktu yang tidak terlalu panjang. Selama Tahun 2019-2021, terdapat peningkatan rata-rata jam kerja untuk penduduk berumur 15 tahun keatas.



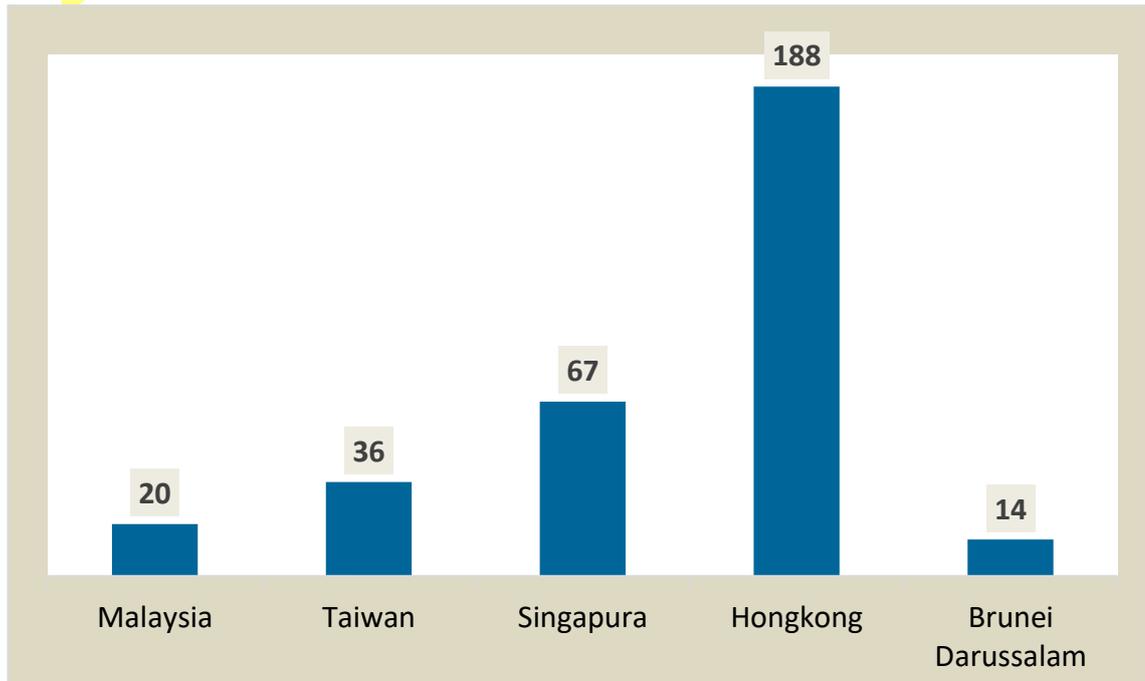
Pada Tahun 2019, rata-rata jam kerja selama 35,90 jam dalam seminggu. Rata-rata jam kerja mengalami peningkatan menjadi 37,70 jam dalam seminggu pada Tahun 2021.

**Tabel 3. 10 Rata-rata Jam Kerja Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Untuk Seluruh Pekerjaan Selama Seminggu Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sumbawa**

Tahun	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2019	35,84	36,00	35,90
2020	36,95	35,11	36,27
2021	38,02	37,13	37,70

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa 2021

Sektor usaha informal merupakan bentuk usaha yang paling banyak ditemukan di masyarakat. Bentuk usaha yang ini banyak dilakukan oleh masyarakat dengan pendidikan rendah, bermodal kecil, dan tidak mempunyai tempat usaha yang tetap. Sangat mudah mendirikan usaha informal, karena tidak menuntut badan hukum sehingga sangat terbuka bagi siapa saja. Bentuk kemudahan-kemudahan inilah yang menyebabkan keberadaanya menjamur. Dengan banyaknya usaha ini maka banyak tenaga kerja yang akan terserap di sektor ini. Pada Tahun 2020, tenaga kerja yang terserap di sektor informal sebanyak 74,87%. Sedangkan untuk sektor formal sendiri sebesar 25,13%.



Gambar 3. 28 Jumlah penempatan tenaga kerja di luar negeri yang berasal dari Kabupaten Sumbawa menurut negara tujuan tahun 2021  
 Sumber Data: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumbawa, diolah

Memiliki kehidupan finansial yang lebih baik adalah hak setiap orang. Untuk mendapat kehidupan tersebut, sebagian angkatan kerja produktif mencari kerja di luar Kabupaten Sumbawa, bahkan ke luar negeri. Upah tenaga kerja di luar negeri yang lebih menjanjikan menjadi salah satu alasan paling kuat. Pada Tahun 2021, tercatat penempatan sebanyak 325 TKI asal Sumbawa yang terdiri dari 24 laki-laki dan 301 perempuan. TKI ini paling banyak bekerja di Hongkong (188 orang), kemudian Malaysia (20 orang), dan Taiwan (32 orang). Yang perlu menjadi sorotan di sini adalah TKI yang bekerja di luar negeri rata - rata masih berpendidikan rendah (SMA ke bawah) dan mayoritas bekerja sebagai asisten rumah tangga.

**Tabel 3. 11 Jumlah Tenaga Kerja di Luar Negeri yang Berasal dari Kabupaten Sumbawa Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021**

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
SD	7	51	58
SMP	7	119	126
SMA	9	127	136
Diploma/ DIII	-	-	-
Sarjana/ S1	1	4	5
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>301</b>	<b>325</b>

Sumber Data: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumbawa, diolah

### 3.6. Agama dan Etnis

Kehidupan antar umat beragama di Kabupaten Sumbawa sangat kondusif, karena merupakan salah satu piranti dalam proses pembangunan yang perlu terus dijaga dan dipelihara dalam tatanan berbangsa dan bernegara. Kuatnya iman dan ibadah masyarakat merupakan dasar terwujudnya situasi yang kondusif dalam segala perbedaan baik itu agama, suku dan sosial budaya. Pembangunan sektor agama diarahkan pada upaya peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menciptakan/memelihara kehidupan umat beragama sehingga memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan sektor agama dilaksanakan melalui peningkatan kelembagaan, pengajaran dan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut. Pemeluk agama Islam merupakan mayoritas di Kabupaten Sumbawa. Terkait fasilitas ibadah sampai dengan tahun 2021 sejumlah 1.029 sarana ibadah seperti masjid 583 unit, 398 unit musholla, 5 unit gereja, 41 unit pura, dan 2 unit Wihara. Demikian pula keberadaan etnis lainnya dengan karakteristik heterogen, yakni terdiri dari 8 kelompok etnis besar yaitu



Sumbawa, Sasak, Dompu, Bima, Jawa, Bali, Sunda, Bugis/Makassar, dan etnis lainnya.

**Tabel 3. 12 Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut pada Tahun 2021**

No	Agama	Persentase
1	Islam	96,465%
2	Kristen	0,420%
3	Katholik	0,501%
4	Hindu	2,545%
5	Buddha	0,057%
6	Konghucu	0,002%
7	Kepercayaan lain	0,009%
Jumlah		100,00%

Sumber Data: Data Konsolidasi Bersih Semester I Tahun 2021, Dinas PMPD DUKCAPIL Prov. NTB